

**MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DALAM PELAJARAN IPS
KELAS V MI DIPONEGORO KALIKUDI KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai syarat untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**INDRI KUSUMA DEWI
1817405068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Indri Kusuma Dewi

NIM : 1817405068

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **"MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS V MI DIPONEGORO KALIKUDI"**

Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Indri Kusuma Dewi
1817405068

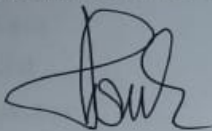
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**"MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DALAM MATA PELAJARAN IPS
KELAS V MI DIPONEGORO KALIKUDI KABUPATEN CILACAP"**

Yang disusun oleh: Indri Kusuma Dewi, NIM: 1817405068, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, Tanggal 16 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/ Ketua sidan/Pembimbing,



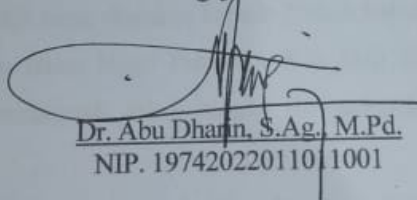
Prof. Dr. Hj. Tutuk N, M.Pd
NIP. 6196409161998032001

Penguji II/Sekretaris sidang,



Ahmad Sanjani, S.Ud., M.Pd.I.
NIP

Penguji Utama



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19742022011011001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19742022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Nanda Tri Lestari
Lampiran : 3 Eksemplar

Keluarga Yth.
Dekan FTIK Prof.
K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Indri Kusuma Dewi
NIM : 1817405068
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Membentuk Karakter Disiplin Dalam Pelajaran
Siswa Kelas V MI Diponegoro

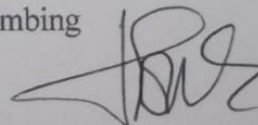
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 09 Januari 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Tutuk N, M.Pd
NIP. 6196409161998032001

**MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS V DI MI DIPONEGORO
KALIKUDI KABUPATEN CILACAP**

**IDRI KUSUMA DEWI
NIM 1819405068**

ABSTRAK

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar di bawah naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana membentuk sikap karakter disiplin dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas V di MI Diponegoro Kalikudi Cilacap.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Madrasah Guru Kelas dan Peserta Didik Kelas V MI Diponegoro Kalikudi Cilacap, adapun objek penelitian ini adalah membentuk karakter disiplin dalam membentuk karakter disiplin pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas V MI Diponegoro Kalikudi Cilacap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas V MI Diponegoro Kalikudi Cilacap sudah baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu kerjasama yang baik antar pihak sekolah dan orang tua, serta faktor penghambat yaitu lingkungan sosial atau

pergaulan dan keterbatasan dalam pengawasan.

Kata Kunci: *Membentuk, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Karakter Disiplin.*

**FORMING DISCIPLINE CHARACTER IN CLASS V STUDENTS IN MI
DIPONEGORO KALIKUDI CILACAP DISTRICT**

**IDRI KUSUMA DEWI
NIM 1819405068**

ABSTRACT

Social Sciences education is learning taught at elementary school level under the auspices of the Ministry of Religion, namely Madrasah Ibtidaiyah. The aim of this research is to describe how to form a disciplined character attitude in learning Social Sciences in class V students at MI Diponegoro Kalikudi Cilacap.

This research is field research, with qualitative descriptive research. The subjects of this research are the Head of Madrasah Class Teachers and Students of Class V MI Diponegoro Kalikudi Cilacap. The object of this research is to form a disciplined character in forming a disciplinary character in Social Sciences subjects for students of class V MI Diponegoro Kalikudi Cilacap. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation methods.

The results of the research show that the formation of disciplined character in Social Sciences subjects in class V students at MI Diponegoro Kalikudi Cilacap is good starting from planning, implementation, to evaluation. Success in forming students' disciplinary character is influenced by supporting factors, namely good cooperation between the school and parents, as well as inhibiting factors, namely the social or social environment and limitations in supervision.

Keywords: *Formation, Social Science Learning, Disciplinary Character.*

MOTTO

Keberhasilan bukanlah milik orang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa yang berubah.

B.J Habibie

¹



¹ Jonar T.H. Situmorang, Kata-Kata Motivasi, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/60-quotes-bj-habibie-yang-penuh-motivasi-dan-menginspirasi-1ygQ8Q6MpGs/1>, diakses 29 Desember 2023.



PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah yang dengan segala nikmat yakni nikmat iman, nikmat Islam, nikmat sehat, dan juga nikmat kuat sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Ini sama seperti sebuah perjuangan kesabaran, semangat dan keyakinan yang besar sehingga penulis sampai dititik ini dimana sebuah prestasi yang sangat tidak dibayangkan sebelumnya. Terlepas dari semua usaha ada doa orang tua dan dukungan untuk ini semua. Maka dari itu karya ini dipersembahkan kepada: bapak Tasino, ibu Supriani, Indra Kusuma, Irfan Kusuma, Alwi Ma'Arif. penulis mengucapkan terimakasih atas doa dan support selama ini yang diberikan.





KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis pajatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul "Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas V di MI Diponegoro Kalikudi" Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa'atnya sampai kepada kita semua. Peneliti menyadari saat menyusun masih banyak salah dan dengan terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materi, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dean I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag. M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., Sekertaris Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., Selaku penasehat Akademik kelas PGMI B Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Proffesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Hj. Tutuk N, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis dengan penuh kessabaran dan kebaikan hatinya sehingga skripsi ini



dapat terselesaikan.

9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Yusuf Munawar, S.H.I, Selaku Kepala Sekolah di MI Diponegoro Kalikudi yang telah memberikan izin dan dukungannya untuk melakukan penelitian di MI Diponegoro Kalikudi.
11. Uchi Anggraeni Setyaningsih, S.Pd.I, selaku guru kelas V di MI Diponegoro Kalikudi yang telah membantu dan memberikan izin melakukan penelitian di kelas V.
12. Kedua orang tua saya yaitu bapak tasino dan ibu supriani yang telah mendidik dan mensupport selama ini.
13. Kedua saudara kandung yaitu kaka Indra Kusuma dan Irfa Kusuma yang telah memberikan dukungan dan bantuannya selama ini.
14. Alwi Ma'arif sebagai calon suami aamin, yang telah memberikan dukungan, bantuan semangat saat kuliah.
15. Teman-teman cute girl yang telah memberikan semangat dan dukungan saat kuliah.
16. Teman-teman PGMI B angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan pengalaman.

Purwokerto, 09 Januari

2024

Peneliti

Indri Kusuma Dewi

NIM. 1817405068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konsepsual.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka Konseptual.....	7
1. Pengertian Niai Karakter.....	7
2. Nilai-nilai pembentukan karakter.....	9
3. Konsep Dasar Pembentukan Karakter.....	11
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter.....	12

	5. Teori pendidikan karakter.....	14
	6. Macam-Macam Stategi Pembentuka Karakter	15
	7. Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter	17
	8. Kedisiplinan	18
	9. Strategi pembentukan kedisiplinan pada siswa	25
	10. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	29
	B. Kajian Pustaka.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN.....	36
	A. Jenis Penelitian.....	36
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	E. Teknik Analisis Data.....	40
	F. Keabsahan Data.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
	A. Penyajian Data.....	44
	B. Perencanaan.....	44
	C. Pelaksanaan.....	46
	D. Analisis Data.....	56
BAB V	PENUTUP.....	59
	A. Kesimpulan.....	59

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam membentuk karakter dan jiwa dengan pentingnya pendidikan manusia dengan pentingnya pendidikan kita harus memperhatikan masalah yang ada dalam pendidikan itu sendiri, dengan menciptakan pendidikan yang baik dapat menciptakan generasi yang lebih unggul.² Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang Pendidikan. semuanya berkaitan dalam suatu sistem Pendidikan yang integral. Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem Pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No.2, Tahun 1989. Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan Pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia.³

Pendidikan juga dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar pada alenia ke-4 mengamanatkan bahwa pembentukan pemerintah negara indonesia yaitu antara lain mencerdaskan kehidupan bangsa, dan dijelaskan juga didalam pasal 1 dalam undang-undang sistem pendidikan tahun 2003 yang menyatakan tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan dan kepribadian dan akhlaq yang mulia dan pendidikan karakter ini merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, anak didik yang memiliki nilai karakter yang baik berkepribadian yang baik dan

² Akhmad Khoirul Huda, "Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang", (Malang : UIN Maliki Malang, 2018), hlm 1

³ SyaifulBahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 22.

berakhlak yang mulia ini merupakan karakter utama yang harus diwujudkan terlebih dahulu.⁴ Pendidikan karakter yang harus dipegang ialah dalam pendidikan yang sudah masuk ke zaman milenial ialah pendidikan karakter disiplin, disiplin sendiri ialah sebuah sikap yang menjadikan peserta didik saat melakukan sesuatu bisa tepat waktu dan memiliki ketaatan dalam sebuah peraturan dan menciptakan sebuah ketertiban. Pendidikan bukan hanyalah penting tetapi itu mutlak dilakukan setiap bangsa guna menciptakan generasi yang beradab dan juga berakhlak karena bangsa yang maju bukan hanya sumber daya alam yang melimpah tetapi juga sumber daya manusia yang maju dan unggul.

Nilai-nilai karakter yang termasuk dalam sumber daya manusia yang terpenting di bangsa Indonesia ini adalah sikap disiplin sampai dalam bahasa Indonesia sering dijumpai "jam karet" bahkan di Indonesia sendiri bahasa ini sudah menjadi budaya karena memang sikap disiplin ini di Indonesia sangatlah jauh dibandingkan tingkat disiplin negara-negara maju. Melihat pertanyaan tersebut membutuhkan waktu lama agar karakter disiplin melekat dalam diri seorang peserta didik oleh karena itu harus ditanamkan sejak dini perilaku disiplin tersebut agar menjadi terbiasa.

Mengingat begitu pentingnya karakter maka pendidikan memiliki tanggung jawab melalui proses pembelajaran.⁵ Misi pendidikan seyogyanya diemban oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IPS sendiri bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial dan lingkungan yang terjadi di masyarakat, mata pelajaran IPS sendiri akan lebih optimal dalam ikut membangun karakter peserta didik jika dilakukan dengan manajemen pembelajaran yang tepat.

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011) Hlm. 24-25

⁵ Zubzedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Pendidikan* (Jakarta Kencana Prenada Media Group) hlm 1.

Dalam MI Diponegoro Kalikudi menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas V sendiri sudah berjalan lebih dari 5 tahun dan pendidikan karakter ini termasuk yang tercantup dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013, dalam hasil observasi di kelas V MI Diponegoro masih menemukan permasalahan didalam kedisiplinan jadi menerapkan sikap disiplin dalam mata pelajra IPS di siswa kelas V MI Diponegoro Kalikudi ini sangat dibutuhkan bertujuam terciptanya sikap disiplin. Dalam hal ini faktor munculnya membentuk sikap disiplin ini ada beberapa faktor yaitu masih ada siswa kelas V yang masih belum mengerjakan tugas dan juga saat pembelajaran berlangsung masih ada anak yang belum menguasai pembelajran saat guru sudah menjelaskan, seharusnya saat pembelajaran atau penyampaian materi peserta didik sudah siapa dan juga sudah menerima materi yang sudah di sampaikan, hal-hal tersebut di atas menjelaskan bahwa masih sangat rendah sikap kedisipinan peserta didik. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana pembentukan karakter terutama kedisiplinan, mengingat kedisiplinan hal yang penting dan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam proses pembelajaran brlangsung, maka peneliti memberikan judul "Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran IPS kelas V di MI Diponegoro Kalikudi"

B. Definisi Kosepsual

Agar mempermudah pembaca dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan judul di atas yaitu:

1. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada peserta didik, karena karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalm perkembangan sikap sosail peserta didik, karakter disiplin dapat terlihat melalui prilaku serta

tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah ataupun lingkungan sekitar. Menurut kemendiknas, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan.⁶ Disiplin belajar merupakan bentuk yang biasa melalui proses pembelajaran peserta didik dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan juga ketertiban. Sikap dan juga perilaku yang tercipta dapat tercipta melalui binaan keluarga, guru dan juga lingkungan. Disiplin akan membuat peserta didik dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan.⁷ Disiplin belajar merupakan salah satu karakter utama yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, patuh pada berbagai ketentuan yang sudah ada. Maka dari itu kedisiplinan harus ditanamkan dalam diri sendiri demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Menurut kemediknes disiplin sendiri merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan.⁸ Pada peserta didik yang mempunyai karakter disiplin akan senantiasa mematuhi aturan dan norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah, karakter disiplin merupakan karakter yang mulia dan karakter disiplin ini jika ditanamkan sedari dini akan menjadikan manusia yang lebih baik dalam semua pembawaannya.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS istilah IPS di Indonesia mulai dikenal di tahun 1970-an sebagai hasil komunitas akademik dan secara formal melalui digunakan di pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Pendidikan Ilmu Pengetahuan

⁶ Agung Nugroho, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No.2, 2020, hlm. 93.

⁷ Elly Sukmanasa, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Kreatif*, tahun 2016, hlm 14

⁸ Agung Nugroho, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol.3, No.2, 2020, hlm. 93.

Sosial adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin-disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiaran dasar manusia yang diorganisasikan dan sajkan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis.⁹ Dalam ips ada landasan landasan nya yaitu : landasan filosofi, landasan ideologis, landasan sosiologis, landasan antropologis, landasan kemanusiaan dan landasan politik, landasan psikologis, landasasn religius¹⁰.

Dalam hal ini pembelajaran IPS merupakan suatu pembelajaran yang cocok dalam membentuk sikap disiplin peserta didik karena dalam pembelajaran IPS terdapat kompetensi nilai dan sikap yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran IPS di harapkan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membentuk karakter disiplin dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas V di MI Diponegoro Kalikudi Cilacap ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter dsiplin peserta didik kelas V di MI Diponegoro Kalikudi Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dengan judul “Membentuk Karakter Disiplin Dalam Pelajaran IPS Kelas V MI Diponegoro Kalikudi Cilacap” adalah untuk menjelsakan mebembentuk karakter disiplin pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V MI Diponegoro Kalikudi

⁹ Sapriya, “*Pendidikan IPS*” (Bandung : Remaja Rosdakaya) 2009. Hlm. 11.

¹⁰ Sapriya, “*Pendidikan IPS*” (Bandung : Remaja Rosdakaya) 2009. Hlm. 16

¹¹ Mawaddah, “Pembelajaran IPS Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Siswa di SMKN 1 Simpang Empat, Kabupaten Banjar”,

Cilacap.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh gambaran mengenai pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Diponegoro Kalikudi Cilacap.
- b) Dapat digunakan sebagai referensi peneliti dengan pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di daerah Cilacap.

2. Manfaat secara Praktis

- a) Mengetahui cara membentuk karakter disiplin dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada peserta didik di MI Diponegoro Kalikudi Cilacap
- b) Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin peserta didik di MI Diponegoro Kalikudi Cilacap.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berisi tentang penulisan skripsi yang terdiri atas bab dan subbab disertai uraian yang akan dibahas pada setiap bagian berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan. Maka dalam penulisan ini perlu kiranya menuangkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berisi kerangka teori dan penelitian terdahulu atau kajian pustaka.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik

pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV peneliti membahas mengenai penelitian yang dipilih berupa jawaban dari rumusan masalah yang didukung dengan data actual, yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Di bab ini peneliti memaparkan dan memfokuskan pada penelitian membentuk karakter disiplin dalam mata pelajaran IPS.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian nilai karakter

Semua yang ada didunia ini tentu memiliki nilai yang terkandung, kata nilai sendiri memiliki arti yaitu suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan yang lain. Secara bahasa, karakter berangkat dari bahasa Inggris *character* yang berarti watak, sifat, dan karakter.¹² Secara istilah arti dari karakter adalah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik dan bermoral, karakter yang dimaksudkan disini adalah karakter yang memiliki tiga kandungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, da

¹² Kurniawan, S., 'Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlak al-Karimah". Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2018)

perilaku moral. ¹³Untuk itu pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari 4 sumber, yang pertama agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa perilaku dan tindakan seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang terpatut tertanam dalam dirinya, sehingga nilai-nilai itulah yang mendorong pribadi tersebut untuk melakukan segala tindakan.

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Latin *Kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam Bahasa Inggris lebih dikenal dengan *character*, dalam Bahasa Yunani disebut dengan *charassein* yang artinya adalah "membuat tajam, membuat dalam".¹⁴ Dimana karakter ini sudah dibawa sejak lahir namun kemudian karakter tersebut dapat ditanamkan sejak dini agar kelak nanti menjadi manusia yang memiliki waktu atau sifat yang baik.

Sedangkan secara terminologis para ahli mendefinisikan karakter sebagai redaksi yang berubah-ubah¹⁵. Menurut Michael Novak Karakter merupakan suatu campuran yang kompatibel yang terbentuk dari seluruh kebaikan yang kemudian diidentifikasi sesuai dengan tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, serta kumpulan dari orang-orang yang mempunyai akal yang sehat yang terdapat di dalam sejarah. Kemudian Masnur Muslich juga memberikan penjelasan mengenai karakter yaitu sekumpulan nilai-nilai perilaku yang terhubung dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan juga kebangsaan yang terwujud dalam suatu hubungan dalam suatu hubungan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta adat istiadat.¹⁶ Kemudian pendapat dari Ari Wibowo

¹³ Ali Miftakhu Rosyad. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di lingkungan Sekolah". Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol 2 No 5 (2019). 177.

¹⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm 1.

¹⁵ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam keluarga* (Bandung : Alfabeta, 2015). Hlm.9.

¹⁶ Masnur Muslich, *pendidikan karakter : menjawab tantangan krisis multidimensial*,(Jakarta : Bumi Aksara.2011), hlm 81

yang memberikan penjelasan mengenai karakter yaitu pola berfikir serta bentuk perilaku yang menjadi sebuah ciri khas dalam setiap individu untuk hidup serta bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa serta negara.¹⁷

Karakter juga dapat maknai sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Pendidikan karakter sendiri dapat mempengaruhi karakter atau perilaku seseorang dan pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pelajaran karena dapat menjadikan siswa berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti, Dalam makna sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu¹⁸.

2. Nilai-nilai pembentukan karakter

a. Religius

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting, Manusia berkarakter adalah manusia yang religius.

b. Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hari, tidak bohong tidak curang, jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.

¹⁷ Agus Wibowo, pendidikan karakter : strategi membangun karakter bangsa ber peradaban, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm 33.

¹⁸ Muchlas Samani dan Hariyano, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2012), hlm.45.

c. Toleransi

Toleransi berarti sikap memberikan ketidaksepakatan dan tidak menolak berpendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri.

d. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

e. Kerja keras

Makna kerja keras, yaitu kita harus bekerja lebih banyak dari pada orang lain, lebih produktif, dan menghasilkan lebih banyak dari pada orang lain.

f. Kreatif

Kreatif sebagai salah satu nilai character building sangat tepat karena kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif, jiwanya selalu gelisah, pikiran terus berkembang, dan selalu melakukan kegiatan dalam kerangka pencapaian hal-hal yang baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas.

g. Mandiri

Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama.

h. Demokratis

Nilai ini penting untuk di tumbuh kembangkan kepada anak peserta didik agar paham akan perilaku pemaksaan pendapat itu tidak boleh.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu harus ditumbuh kembangkan, dirawat, an diberi jawaban secara benr. Dan munculnya berbagai perilaku

destruktif pada generasi muda sebagai besar berawal dari rasa ingin tahu yang tidak mendapatkan jawaban secara memadai.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan penting menjadi nilai pembentuk karakter karena menguhkan arti dan maksna penting sebagai warga negara.

k. Cinta tanah air

Sekarang ini, kebutuhan erhadap semangat mencintai tanah air seharusnya semakin tumbuh kembangkan ditengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali, cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemikiran, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetensi global.

l. Menghargai prestasi

Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan menghargai prestasi kepada anak-anak, pestasi merupakan akumulasi dari usaha, kegigihan, kerja keras, dan semangat menjadi lebih baik.

m. Bersahabat

Setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain model hubungsn bermacam-macam, ada yang berhubungan karena kepentingan kerja, kepentingan agama, politik dan sebagainya.

n. Cinta damai

Budaya damai harus terus menerus ditumbuhkan dimanapun dan kapanpun, kekerasan dalam berbagai bentuknya sekarang semakin banyak ditemui.

o. Gemar membaca

Manusia berkarakter adalah manusia yang selalugigih mencari pengetahuan, ada banyak cara mendapatkan pengetahuan salah stunya dengan kegiatan membaca.

p. Pantang menyerah

Kemajuan sebuah bangsa hanya bisa diperoleh jika masyarakatnya taha banti, kerja keras, tidak menyerah, tekun dan semangat.

q. Peduli lingkungan

Sifat ini menjadi nilai yang paling penting untuk ditumbuhkan, manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

r. Peduli sesama

Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih artinya pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apa pun yang kita lakukan kepada orang lain.¹⁹

3. Konsep dasar pembentukan karakter

Pada pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang berbudi pekerti yang baik, serta menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²⁰

¹⁹ Ngainun Naim, *Characier Building* (Jogjakara: Ar-Ruzz Media: 212), hlm.123.

²⁰ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

Untuk membentuk karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, ada beberapa peran yang harus diperlakukan, yaitu:²¹

a. Peran Sekolah

Peran sekolah memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter seorang peserta didik. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan (1) keteladanan guru. Guru menjadi panutan dalam setiap tindak lakunya termasuk kaitanya dalam pembinaan akhlak, guru sebagai pendidik harus memenuhi kriteria, (a) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.; (b) ikhlas berkorban dengan berharap ridho Allah SWT.; (c) memiliki pengetahuan yang luas terkait kekuasaan Allah SWT.; (d) lemah lembut, santun, sabar, dan pemaaaf.; (e) memepunyai rasa adil dan tanggung jawab yang tinggi. (2) pembentukan karakter melalui matapelajaran yang diajarkan disekolah. Karena melalui matapelajaran yang diajarkan disekolah. Karena pembentukan karakter bukan merupakan tugas guru PAI saja melaikan menjadi tugas bagi semua guru. (3) Membentuk lingkungan sekolah menggunakan pengalaman nilai-nilai agama.

b. Peran keluarga

Keluarga menjembatani anka untuk mendapatkan pendidikan ataupun pembentukan karater pada fase pra sekolah. Selain itu pengemangan kecerdasan afektif dn psikomotorik pun membutuhkan peran keluarga dalam mengembangkan. Keluarga juga memilki peran dalam pemerian gizi kepada anak guna menunjang tumbuh kembang anak.

c. Peran Masyarakat

Hal ini bisa diwujudkan mealui otrol sosial. Kontrol sosial ini harus mengandung unsur-unsur untu membangunnya seperi

²¹ Imam Suharso, 2021. *Membentuk Karakter Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.4

nilai-nilai religius dan menciptakan mental yang sehat. Masyarakat diharapkan ikut serta memberikan teguran ketika peserta didik melakukan perbuatan yang tidak baik.

d. Peran Pemerintah

Peran pemerintah memiliki peran penting terkait pembentukan karakter peserta didik karena pemerintah yang menjadi wadah dalam pendidikan terkait sarana prasarana dan juga guru itu sendiri.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor internal

Banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini diantaranya adalah:

1) Insting dan nurani

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikannya pada tujuan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

2) Adat atau kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimasukkan di maksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan, faktor kebiasaan ini memang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak.

b. Atau kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan keseruan-keseruan, namun sekali-kali tidak mau tunduk

kepada rintangan-rintangan tersebut.

c. Suara hari atau seara batin

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika terdapat bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

d. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia.

e. Faktor eksternal

Faktor yang dapat mempengaruhi karakter diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan sendiri mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangatlah tergantung pada pendidikan.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, udara, hewan, tanah, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan ini saling mempengaruhi pikiran sifat dan tingkah laku.²²

5. Teori pendidikan karakter

a. Teori pendidikan karakter moral menurut Thomas Lickona

Salah satu ahli pendidikan karakter dan moral yang dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan yang cukup dikenal dewasa ini adalah Thomas Lickona. Menurut Thomas

²² Heri Gunawan, *Pendahuluan Karakter dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta), hlm. 19.

Likona bahwa proses pendidikan karakter dan moral yang efektif di samping dilaksanakan oleh sekolah juga diperlukan dukungan dari pihak keluarga. Artinya meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal para siswanya ketika mereka ada di sekolah, kemudian bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sekolah mampu melaksanakan hal tersebut. Sikap baik yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah. Dengan alasan tersebut, sekolah dan keluarga haruslah seiring dalam menyikapi masalah yang muncul.

b. Teori pendidikan karakter dan moral menurut Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa dasar pendidikan kita berpedoman pada istilah Jawa yaitu *among*, *ngemong*, dan *momong*. Caranya tidaklah kita memaksa walaupun sekedar memimpin kadang-kadang juga tidak perlu. Kita sekedar mencampuri kehidupan anak jikalau si anak berada dalam kehidupan yang salah. Kita tidaklah memakai dasar "*regering, tucht en orde*" tetapi, "*orde en vrede*" (tertib dan damai, tata-tentrem). Kita akan selalu menjaga atas kelangsungan batin si anak, dan haruslah dijauhkan dari berbagai paksaan. Oleh karena itu pendidikan harus mengutamakan kemerdekaan hidup batin, agar supaya orang lebih insyaf akan wajib dan haknya sebagai anggota persatuan (rakyat).

c. Teori pendidikan karakter dan moral menurut Lawrence Kohlberg

Pemikiran Lawrence Kohlberg berpusat pada perkembangan keputusan keputusan moral anak dan orang dewasa dengan menggunakan pendekatan perkembangan kognitif dan melibatkan secara demokratis. Pengaruh pada praktik

pendidikan ditemukan dalam kurikulum pendidikan untuk perkembangan moral dalam model pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah.²³

6. Macam-macam strategi pembentuk karakter

Guna membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi dalam kehidupan sehari-hari, strategi yang dapat dilakukan adalah.²⁴

a. Keteladanan atau contoh

Sikap dan perilaku siswa muncul karena mengikuti perilaku dan sikap guru sebagai pendidik, bahkan mengikuti perilaku sesama teman, termasuk di dalamnya petugas kebersihan di sekolah, dan penjaga sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa memvalidasinya, contohnya guru ketika guru ataupun staff mengenakan pakaian rapih, kemudian berangkat ke sekolah tepat waktu, saling mengasihi sesama warga sekolah, bersikap jujur dan sopan serta kerja keras, maka perilaku-perilaku tersebut akan dicontoh atau diteladani oleh siswa walaupun tidak semua dan tidak dalam waktu yang bersamaan.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan ini biasanya terjadi secara spontan tanpa direncanakan dan terjadi pada saat itu juga. Dalam beberapa kesempatan didapati kegiatan spontan, seperti membantu teman yang terjatuh saat berlari, meminjamkan bolpoint atau pensil kepada teman yang membawa ataupun tidak memiliki dan membagi makanan atau snack temannya tidak mempunyai uang saku.

c. Teguran

Pada beberapa kejadian, teguran dari guru diperlakukan

²³ Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Rumah kreatif wadas kelir, 2021) hlm.14-54.

²⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab...*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h.175

untuk membentuk karakter siswa, karena teguran dilaksanakan secara nyata kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan. Contohnya satu siswa melakukan tindakan yang tidak baik seperti mencoret tembok kelas, guru langsung menegur dan mengingatkan agar tidak mengulangnya lagi. Tidak hanya menegur dan mengingatkan agar tidak mengulangnya lagi. Tidak hanya menegur, guru sebaiknya menjeaskan esensi atau dampak negatif dari kekeliruan yang telah dilakukan siswa mengetahui jika perbuatan yang telah dilakukan adalah perbuatan yang tidak baik, sehingga siswa tidak mengulangi kekeliruan atau kesalahan yang sama.

d. Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan serasa fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga peserta didik mudah membacanya.

e. Kegiatan rutin

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dengan istiqomah dan dilakukan oleh siswa, contohnya kegiatan rutin yaitu upacara bendera pada hari senin, penyambutan siswa di gerbang sekolah (bersalaman), piket kelas, serta berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan rutin tersebut yang menjadikan alam bahwa sadar peserta didik berjalan dengan sendirinya, karena kegiatan tersebut dilaksanakan secara berulang sehingga membuat siswa menjadi terbiasa akan hal tersebut.

7. Kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter

Kebijakan pendidikan karakter oleh kemdikbud RI Kebijakan pendidikan karakter yang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan menggunakan pola strategi makro dan strategi mikro di satuan pendidikan yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) diharapkan mampu diimplementasikan oleh satuan-satuan pendidikan agar memberikan hasil yang optimal untuk terbentuknya karakter peserta didik yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia

Dalam konteks makro, menurut Kemendiknas penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/ atau kelompok yang unik-unik sebagai warga negara. Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berke-Tuhan-an yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kemanusiaan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam konteks mikro pendidikan karakter dapat dilakukan pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat, demikian pula pendidikan karakter dapat dilakukan pada kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti kegiatan Karang Taruna, keagamaan olahraga, kesenian, sosial, atau kegiatan pelatihan penanggulangan bencana alam, dan pendidikan non formal lainnya.²⁵

8. Kedisiplinan

a. Pengertian disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat

²⁵ Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Rumah kreatif wadas kelir, 2021) hlm.70.

ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pelajaran, penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pelajaran, berikut pendapat ahli tentang terkait definisi disiplin:

Disiplin secara etimologis berasal dari Bahasa latin *disciplina* yang artinya aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perilaku. Disiplin juga berasal dari kata *disciple* yang bermakna seseorang yang belajar dari secara sukarela mengikuti seseorang pemimpin. Watak disini yang dimaksudkan adalah supaya segala perbuatan selalu menaati tata tertib, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah seorang murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Sehingga disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.²⁶

Hasibuan dalam Nova Syafrina mengutarakan disiplin adalah kesadaran serta kesediaan individu untuk menaati segala peraturan dan norma-norma yang diberlakukan.²⁷ Sedangkan menurut suswato memandang bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis dan sanggup menjalaninya dan tidak pula membantah atau mengelak sanksi-sanksi apabila melanggar tugas.²⁸

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa disiplin adalah suatu tindakan taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan dan memberikan dampak positif untuk lingkungan sekitar. Kedisiplinan dalam diri manusia wajib ada untuk mengurangi bahtera kehidupan yang keras

²⁶ Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga,1993), hlm. 32.

²⁷ Nova Syafrina, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Suka Fajar Pekanbaru", *Eko dan Bisnis (Riau Economic and Business Review)*. Vol.3 No.4, 2027.5

²⁸ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.47.

dan sebutan untuk orang memiliki rasa disiplin yang tinggi biasanya tertuju pada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya, serta sikap disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin diartikan pula sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan tata tertib, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, yang mana perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman. Cerminan kedisiplinan dapat atau mudah kita jumpai pada tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin. Kedisiplinan sebagai cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa, yang artinya tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat tergambar melalui bayangan seberapa tingkatan tinggi dan rendahnya budaya yang dimiliki.²⁹

b. Tujuan disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah yang lebih baik dan tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Tujuan disiplin juga mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih

²⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 136.

sayang.³⁰ Dan di sekolah pun sikap disiplin digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.³¹ dari pernyataan di atas tujuan karakter yaitu menjadikan individu memiliki keselarasan dan keteraturan dalam hidupnya dan terciptanya lingkungan yang teratur.

Penerapan kedisiplinan pada siswa bukanlah hanya dilaksanakan untuk tindakan pembatasan kebebasan dan pengekangan terhadap keinginan siswa saja, tetapi suatu proses untuk penanaman sikap tanggung jawab agar dapat mempunyai tata hidup yang teratur, sehingga tidak eratkan dalam mememornya bahwa disiplin hanya sebuah beban dalam dirinya saja, tetapi suatu sikap yang harus ada dan sebagai kebutuhan dalam dirinya sendiri. Menurut Rahmat (2019) tujuan dari disiplin yaitu membentuk perilaku yang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan norma dan peran-peran yang berlaku dalam suatu kelompok budaya yang sebelumnya sudah diidentifikasi.

Mengapa demikian karena metode spesifik dalam suatu kelompok sangatlah berbeda, saling beragam, walaupun sejatinya mempunyai tujuan yang sama yaitu mendidik anak untuk bagaimana berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku dalam kelompok tersebut. Pendapat lain menjelaskan, menurut Charles dijelaskan oleh Harjanty & Mujtahidin (2022) bahwa tujuan dari disiplin yaitu agar anak dapat terpantau dengan ajaran yang sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga anak dapat melakukannya dengan sepenuh hatinya tanpa unsur paksaan dari orang lain dan untuk mengembangkan potensi anak agar dan dapat mengendalikan diri tanpa adanya pengaruh yang buruk dari

³⁰ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2023), 47.

³¹ Rohmi dan Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm.134.

lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan kedisiplinan siswa ialah untuk dapat membentuk perilaku seseorang sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku di lingkungan dikehidupan yang baik.

Disiplin yang dalam sejarahnya menurut Manesa (2010) adalah suatu proses yang memaksa, mengontrol dan menahan sebenarnya tidak lah demikian menakutkannya, dapat dilihat dari sisi positifnya, karena menurut Rahmat (2017) disiplin bukanlah keidentikan kekerasan, lebih kepada suatu proses yang menghadirkan pelatihan, pendidikan agar hidup lebih terkonsep dan lebih teratur dalam kehidupan. Manfaat dari disiplin sendiri yaitu dapat menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama, meningkatkan rasa tanggungjawab yang tinggi, menumbuhkan sikap kemandirian pada anak, dan dapat menumbuhkan patuh terhadap peraturan.

c. Macam-macam disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³² Kedisiplinan dapat dilakukan diajarkan kepada anak sekolah, di rumah maupun di dalam lembaga dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada peserta didik yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Macam-macam karakter disiplin menurut M. Furqon Hhodayatullah:

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi

³² A. Mustika Abidin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak, *Jurnal An-Nisa*, Vol. XI No. 01, 2018, hlm 359.

seseorang pengasuh atau pendidik dan peserta didik atau anak asuh. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter untuk kedisiplinan. Kalau masuk sekolah setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin/menyaahi aturan madrasah yang telah ditentukan, karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu.

2) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perubahan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam melakukan sesuatu.

3) Disiplin belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik dari pada belajar hanya pada saat akan ujian saja.

d. Karakteristik sikap disiplin

Sikap disiplin diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan tidak lain karena suatu tujuan ialah agar nantinya peserta didik tidak melanggar dan tidak terjadinya pelanggaran yang diterapkan di lembaga tersebut. Menurut Durkhiem, dikutip oleh (Manesa, 2010) terdapat lima ciri kedisiplinan yang ada di sekolah antara lain:

- 1) Tidak membolos sekolah
- 2) tepat waktu masuk dan saat pulang sekolah
- 3) berperilaku sesuai dengan apa yang telah ditentukan
- 4) tidak membuat kegaduhan didalam maupun diluar kelas
- 5) mengerjakan tugas dengan tepat waktu

Pedapat lain juga berasumsi, menurut Suwanto dikutip dari (Imam, 2022) ciri-ciri anak disiplin yaitu selalu tepat waktu, selalu mengerjakan tugas, selalu mentaati peraturan dengan baik. Jika dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah adalah berperilaku sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan, berikut beberapa perilaku dari

sikap disiplin menurut (Muchsan, 2019) yaitu :



- a) Disiplin perilaku disiplin di rumah :
- 1) Solat tepat waktu
 - 2) Membantu orang tua
 - 3) Tidur dan bangun tidur tepat waktu
 - 4) Memanfaatkan waktu dengan baik, misalkan buat belajar kelompok
 - 5) Makan dan minum dengan teratur
 - 6) Menjaga kebersihan rumah
 - 7) Membantu orang tua
 - 8) Menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan
- b) Disiplin yang dibiasakan di madrasah:
- 1) Mentaati tata tertib sekolah
 - 2) Berseragam sesuai dengan jadwalnya
 - 3) Melaksanakan tugas dari guru
 - 4) Berprilaku sopan terhadap guru
 - 5) Mengikuti pembelajaran dengan baik
 - 6) Membuang sampah pada tempatnya
 - 7) Berangkat dan pulang sekolah tepat waktu
- c) Disiplin yang dilakukan dimasyarakat :
- 1) Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan
 - 2) Menjaga kebersihan lingkungan sekitar
 - 3) Menaati peraturan yang berlaku dimasyarakat
 - 4) Tidak menciptakan suasana gaduh dimasyarakat
 - 5) Sopan dan santun dalam bergaul
 - 6) Mengormati orang lain

Dengan adanya sikap disiplin disekolah diharapkan kedisiplinan, serta peraturan yang sudah ditetapkan dapat menghasilkan pribadi yang berkarakter disiplin tanpa ada paksaan dari manapun, sehingga dapat tertanamnya karakter disiplin dalam dirinya.

e. Bentuk kedisiplinan

1. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran
2. Kedisiplinan terhadap godaan yang akan mengganggu waktu belajar
3. Kedisiplinan terhadap diri sendiri
4. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik

f. Disiplin dalam perspektif islam

Disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam islam sendiri, disiplin ini sangat lah diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari apalagi sikap disiplin sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan, disiplin juga merupakan sifat orang yang bertaqwa. Ada beberapa keutamaan disiplin dalam islam diantaranya :

1. Menjadi ahli di dalam bidang
2. Hidup menjadi lebih teratur

g. Upaya penanaman sikap disiplin

Seperti halnya menurut Prijodarminto bahwa disiplin suatu yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.³³

Hurlock memaparkan mengenai upaya yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan rasa disiplin, yakni dengan dilakukannya langkah-langkah sebagai berikut.³⁴

1. Pembiasaan
2. Contoh dan keteladanan
3. Pengawasan atau kontrol

Nilai karakter disiplin ini merupakan nilai yang perlu dilaksanakan pada setiap individu agar terbiasa terhadap peraturan yang telah ada kemudian kebiasaan akan mencintai peraturan

³³ Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi,1994), hlm.23.

³⁴ EB Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm.54.

tersebut, namun jika dalam penerapannya hal ini masih ada pihak-pihak yang melakukan penyimpangan-penyimpangan hal ini dapat diatasi dengan cara :

1. Pencegahan (*prefentif*) agar program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan maka perlu adanya tata tertib.
2. Penindakan (*kuratif*) tata tertib sebagai sarana cita-cita yang tanggung jawab apabila tidak perlu yaitu dengan cara memberikan sanksi atau hukuman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses menanamkan rasa disiplin perlu adanya upaya-upaya nyata dalam menerapkannya. Beberapa hal yang perlu dilaksanakan sebelum memberikan hukuman perlu adanya pembiasaan terhadap peraturan yang telah ada, kemudian memberikan contoh yang baik terhadap orang lain, selanjutnya adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menanamkan sikap disiplin setelah itu perlu adanya kontrol sosial agar dapat terus berjalan kedisiplinan ini.

9. Strategi pembentukan kedisiplinan pada siswa

Strategi menurut (Putri, 2022) merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan strategi yang baik agar tercipta hasil yang baik pula, begitu juga dalam dunia pendidikan, strategi juga diperlukan. Tetapi tetap memperhatikan perkembangan atau kemampuan pada diri anak, maka dari itu kita sebagai seorang pendidik harus paham perkembangan kognitif dari masing-masing anak didik kita. Untuk menunjang terciptanya kedisiplinan maka perlu diperhatikan strategi dalam penerapannya. Dikutip dari (Atik, 2020) strategi dalam proses penerapan sikap disiplin yaitu dapat dilakukan dengan :

a. Keteladanan

Dalam pendidikan, keteladanan atau *al uswah* yang

diajarkan merupakan hal baik dan positif. Keteladanan sendiri menurut (Putri, 2022) berarti suatu kegiatan menirukan orang lain, baik itu menirukan sifat buruknya maupun sifat baiknya. Di sekolah keteladanan dapat diterapkan untuk menunjukkan sikap disiplin yaitu dengan mengajar dengan sabar tanpa pilih kasih dengan mudahnya, guru dapat memberikan respons atau respon yang baik kepada siswa.

Menurut Arniah (2022) untuk menjadi seseorang guru yang dapat menjadi teladan yang baik setidaknya guru harus memiliki integritas moral yang baik apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dia kerjakan, mempunyai kesiapan pada dirinya dan ucapannya dapat dijadikan uswah untuk anak didiknya.

b. Pembiasaan

Dikutip oleh (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022) pendapat menurut Muhammad Rasyid bahwa yang dimaksud dengan pembiasaan ialah suatu kegiatan membiasakan suatu pada anak, untuk melakukan hal-hal tertentu secara teratur dan tepat waktu sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan yang akan tergerak dengan sendirinya tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain.

Pembentukan karakter pada peserta didik terutama penerapan kedisiplinan pada anak dapat dengan pembiasaan. Anak dibiasakan dengan melakukan hal-hal yang baik, istiqomah dan tertib, misalnya anak dibiasakan berangkat sekolah pukul 06.15, melakukan pembiasaan pembacaan surat an pendek juz 30 sebelum pembelajaran KBM di mulai. Menggunakan pakaian rapih dan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, tujuan dari pembiasaan sebenarnya untuk melatih anak terbiasa berjalan sesuai tujuan sehingga akan tertanam pada dirinya kebiasaan tersebut sampai akhirnya akan rugi ketika kebiasaan tersebut ditinggalkan.

c. Penayadaran

kewajiban para pendidik yaitu dapat memberikan alasan dan penjelsan yang masuk akan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik agar nantinya dpat timbul nya kesadaran-kesadaran pada peserta didik tentang adaya perintah yang harus dilakukan dan larangan yang harus dihindari untuk tidak dilakukan. Dlam praktiknya penayadaran ini dapat dilakukan dengan dibersamai pemebrian nasehat, karena dengan nasehat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pada diri anak. Penayadaran dapat dilakukan dengan kata-kata yang enak didengar mudah diterima orang lain, bijaksanan sehingga nantinya akan terbentuk dampak yang baik menjadikan anak sadar dn akhirnya melakukan kedisiplinan dengan baik.

d. Menciptaan suasana yang kondusif

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menurut (Umroh, 2022) yaitu dengan menciptakan suasana yang kondusif baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan kelas. Dan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yaitu salah satunya dengan memperhatikan kelegakapan sarana dan prasarana yang digunakan, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana dapat memicu suasana kelas yang kondusif sehingga mengakibatakan meningkatnya kedisiplinan pada siswa.

Guru dalam menciptakan kekondusifan diruang kelas dapat dilakukan dengan menata ruang kelas dengan rapih dan se kreatif mungkin, sehingga anak akan belajar dengan nyaman , bisa dengan menambahkan hiasan dinding dan juga kata – kata motivasi yang dapat mendarkan anak agar selalu meaksanakan ledisiplinan dimulai dari dirinya.

e. Membuat peraturan

Peraturan merupakan pola pokok yang ditetapkan untuk

mendidik perilaku seseorang, dimana biasanya ditetapkan oleh orang tua, guru dan teman sebayanya, peraturan sendiri dibuat untuk mengatur perilaku agar terciptanya kebiasaan mentaati peraturan yang baik, tata tertib atau peraturan merupakan suatu hal yang diharapkan terjadi pada diri seseorang di sekolah. Di sekolah misalnya, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengontrol dan mendidik anak didiknya untuk senantiasa sesuai dengan tata peraturan yang ditetapkan.



Menurut Arikunto (2019), tata tertib atau peraturan meliputi tiga unsur yaitu :

a) Prilaku yang diharuskan dan dilarang

Contoh : ketika terlambat masuk sekolah anak diminta untuk meminta surat keterangan terlambat dan nantinya diberikan kepada guru kelas atau guru yang sedang mengajar dalam kelas tersebut.

b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab yang melanggar peraturan .

Contoh : jika terlambat masuk tetapi tidak meminta surat kepada guru piket penjaga maka anak tersebut dianggap tidak masuk sekolah dan tidak diperkenankan untuk memasuki ruang kelas yang bersangkutan.

c) Langkah dan cara untuk menyampaikan peraturan kepada subjek

Contoh: peraturan mengenai masuk sekolah, sebelumnya sudah disampaikan kepada wali murid dan juga disampaikan kepada anak baik secara tertulis maupun tak tertulis.

Menurut Arikunto ada beberapa procedure yang dilakukan dalam menenukan peraturan yang nantinya akan diterapkan oleh sekolah tersebut yaitu disusun melalui diskusi antara kepala sekolah, guru, siswa dan perwakilan wali murid, musyawarah tersebut dapat dilakukan secara bertahap bisa mengumpulkan anak dan wali murid terhadap sesuai kelas atau tingkatan terlebih dahulu jadi nantinya dalam penyusunan peraturan sebaiknya sekolah tersebut dapat melibatkan komponen yang ada di sekolah tersebut, dengan alasan agar ketika peraturan tersebut sudah ditetapkan berarti sudah ada kesepakatan dari kedua belah pihak antara lembaga dan juga wali murid agar nantinya tercipta hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

Peraturan menurut Nurbaiti, mempunyai dua fungsi penting yang harus kita pahami, pertama peraturan mempunyai nilai pendidikan, karena peraturan memberikan anak pengetahuan mengenai suatu yang disetujui oleh masyarakat atau lembaga tersebut misalnya, anak menerima pelajaran dari peraturan memakai seragam yang sesuai setiap harinya, bahwa memakai seragam yang sesuai dengan peraturan merupakan salah satu metode yang baik untuk meningkatkan nilai kedisiplinan pada diri anak. Kedua peraturan dapat menjadikan seseorang mengekang hawa nafsu untuk tidak melakukan hal yang buruk atau tidak sesuai norma yang berlaku, contoh bila dalam peraturan sekolah tidak boleh mengambil barang milik orang lain atau hak orang lain tanpa izin nya anak pasti akan belajar bahwa jika dia melanggarnya nantinya akan dihukum dan dimarahi ketika akan melakukan hal tersebut.

Agar peraturan tersebut dapat dipenuhi, kita harus memperhatikan bahwa peraturan tersebut harus mudah dimengerti dan diingat dan mudah ditrima juga oleh wali dan siswa. Jika nantinya peraturan sulit dan tidak mudah dipahami maka nantinya akan diabaikan dan hanya sebatas dipahami saja dan tidak berharga untuk ditaati dan dinilai gagal dalam mengarahkan kedisiplinan peserta didik yang seharusnya menaati peraturan atau adat istiadat yang berlaku, yang mungkin norma tersebut tidak sesuai dengan dan bertentangan dengan nilai individual yang bersifat masing-masing pada diri seseorang.

10. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai

digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan berdasarkan realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cadangan-cadangan ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi cabang-cabangnya ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

b. Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain, demikian juga dengan mata pelajaran IPS menurut Soemantri menjelaskan bahwa adapun ciri-ciri yang kedapatan didalamnya memuat rincian sebagai berikut :

1. Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam.
2. Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
3. Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah)
4. Susunan bahan pelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, sampai yang struktural.
5. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
6. Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, dan psikomotorik saja tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*,
7. Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan

melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur science, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pelajaran.³⁵

c. Karakteristik IPS dalam membentuk karakter disiplin

Standar kompetensi dan kompetensi dasar ilmu pengetahuan sosial (IPS) di tingkat MI/SD, meliputi : geografi, ekonomi, sejarah. IPS sendiri bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari.

d. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.³⁶ Selain itu tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan tujuan utama dari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sifat mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari yang baik yang menimpa masyarakat. Serta diharapkan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menghasilkan warga negara atau anggota masyarakat yang

³⁵ Siska Yulia, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2006). hlm.14.

³⁶ Siska Yulia, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2006). Hlm.8.

mampu berpikir kritis dan bersikap serta bertindak sesuai dengan keadaan yang dinamis. Ilmu Pengetahuan Sosial juga harus mencerminkan sifat interdisipliner bahwa sifat interdisipliner dapat dilakukan dengan cara membekali siswa tentang pengetahuan sosial yang mana berguna dalam kehidupan bermasyarakat, tidak hanya itu ilmu pengetahuan sosial juga diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan bagaimana berkomunikasi dengan sesama juga mengembangkan pengetahuan dan keilmuan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.



e. Nilai-nilai dalam Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Nilai teoritis

Membina peserta didik hari ini padaproses perjalanan diarahkan menjadi SDM untuk hari esok, oleh karena itu pembelajaran IPS tidak hanya menyajikan dan membahas kenyataan, fakta, dan data yang terlepas-lepas melainkan lebih jauh dari itu yakni menelaah keterkaitan aspek kehidupan sosial dengan yang lain.

2. Nilai praktis

Dalam hal ini nilai praktis disesuaikan dengan usia dan tingkat usia dan kegiatan peserta didik sehari-hari.

3. Nilai edukatif

Salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS, yaitu adanya perubahan perilaku sosial peserta didik ke arah yang lebih baik.

4. Nilai ketuhanan

Kita dapat menghayati dalam menikmati segala yang kita peroleh sebagai manusia, makhluk individu dan makhluk sosial yang berbeda dengan makhluk-makhluk hidup ciptaan tuhan yang Maha Esa³⁷.

f. Materi pembelajaran IPS kelas V

Ineraksi Manusia dengan Lingkungan

a. Manusia dengan Alam

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia harus berhubungan dengan lingkungannya, dalam hubungan dengan lingkungannya ada peristiwa saling mempengaruhi satu dengan yang lain, matahari adalah sumber kehidupan yang memungkinkan lingkungan manusia dan lingkungan masyarakat tempat kita tinggal dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Hubungan manusia dan

³⁷ Siska Yulia, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2006). Hlm.15.

lingkungan alam dapat diklompokan menjadi dua yaitu pertama hubungan yang membuat manusia harus dapat menyesuaikan diri dengan alam dan yang kedua hubungan yang membuat manusia dapat memanfaatkan alam sekitar.

b. Pengaruh negatif interaksi manusia dengan lingkungan alam

Manusia tidak dapat hidup tanpa mengandalkan lingkungan alamnya dari alam manusia memperoleh banyak manfaat untuk memenuhi kebutuhannya. Pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, merupakan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alamnya memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi tidak semua interaksi manusia dengan alam berdampak baik bagi alam, contoh perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan alam dan sekitarnya.

B. Kajian Pustaka

Peneliti menggali informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan acuan dari segi kekurangan atau kelebihan yang sudah ada dalam penelitian. Peneliti juga mencari informasi dari jurnal dan skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang sudah ada sebelumnya tentang materi atau teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori.

Berikut jurnal dan skripsi yang peneliti gunakan sebagai berikut: Skripsi karya Nur Aina yang berjudul "Penerapan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran pada pembelajaran kewirausahaan kelas XII di SMK Karya Darma 2 Trenggalek" yang menjelaskan bahwa mendeskripsikan tentang kedisiplinan dalam pembelajaran IPS pada pelajaran kewirausahaan ini sangat penting untuk siswa kelas XII di SMK karya Darma 2 Trenggalek guna untuk membentuk sikap yang tanggung jawab dan juga disiplin dalam semua kegiatan di luar maupun

di dalam sekolah dan untuk persamaan penelitiannya yaitu di bagian membentuk dan juga menerapkan sikap dan karakter disiplin.³⁸

Skripsi karya Anif Dwi Yanti berjudul "Kontribusi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa Mazro'atul 'uim Pringtulis Jepara" menjelaskan bahwa karakter disiplin memiliki prestasi yang tinggi dalam pelaksanaannya dan juga di sini menjelaskan akan pentingnya sikap disiplin dan juga tanggung jawab kita semua dalam proses pembelajaran yang seperti judul di atas guna membentuk karakter yang mulia, persamaan dalam penelitian ini adalah cara membentuk sikap dan juga karakter disiplin dalam lingkungan sekolah³⁹.

Skripsi karya Amin Najih yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTS Tarbiyatut Tholabah Lamongan" menjelaskan tentang bahwa kedisiplinan dalam pelajaran IPS ini juga perlu di dibutuhkan guna membentuk sikap yang disiplin untuk belajar tentang Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dan juga bisa menerapkan di lingkungan sekitarnya, persamaan dalam penelitian ini yaitu membentuk sikap disiplin dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga menjelaskan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin.⁴⁰

Jurnal karya Anmor Saputra dan Ahmad Rifa'l dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Disiplin siswa MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir" yang menjelaskan bahwa pengaruh yang positif antara pembelajaran dengan karakter disiplin dan juga dalam penelitian ini ada kesamaan yaitu pengertian karakter

³⁸ Nur Aini, "penerapan karakter kedisiplinan dan kejujuran pada pembelajaran kewirausahaan kelas XII di SMK Karya Darma 2 Trenggalek"(Trenggalek.2015) . hlm 24.

³⁹ Anif Dwi Yanti, "Kontribusi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MTS Mazro'atul 'uim Pringtulis Jepara", (Kudus: IAIN Kudus,2021) hlm. 86.

⁴⁰ Amin Najih, " Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTS Tarbiyatut Tholabah Lamongan" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm.45

disiplin dalam pembelajaran⁴¹.

Jurnal karya mawaah yang berjudul “Pembelajaran IPS dalam menanamkan disiplin siswa di SMK Negeri Simpang Empat Kabupaten Banjar” menjelaskan bahwa disiplin ini harus di tanakan sejak dari dini dan karakter disiplin ini akan tumbuh jagan jika diplihara, mskipun in tingkat sekolah SMK namun pokok pembahsanya sama yaitu cara menanamkan atau membentuk sikap disiplin atau karakter disiplin dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.⁴²

Jurnal oleh Rohmad Hidayat, Undang Ruslan Wahyudin dan Taufik Mustofa dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pemeentukan Karakter Disiplin Siswa di MTS 5 Karawang”. Yang menjelaskan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik memula beberapa etode dalam proses pembelajaran yang meliuti pembiasaan, keteladanan, ceramah dan simulasi. Dalam melakukan pembelajaran peru adanya rencana, ancangan dan realisasi. Persamaan dalam penelitian ini iyalah sama-sama membehasa mengenai karakter disiplin siswa atau peserta didik, untuk perbedaanya yaitu dalam peneitian ini membehasa tentang mata pelajaran aqidah akhlak dan juga di dalam penelitian ini fokus pada upaya guru aqidah akhlak dalam pembelajaran.⁴³

⁴¹ Anmor Saputra, Ahmad Rifa'i, Pengaruh Pembelajaran Akidah Ahlak II... hlm.176.

⁴² Mawadah, Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Disiplin Siswa di SMK Negeri Simpang Kabupaten Banjar “*jurnal PeTeKa*”, Vol. 9. 03,202, hlm 16.

⁴³ Rohmad Hidayat, dkk, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pmeentukan Karakter Disiplin Siswa Di MTS 5 Karawang”, *Jurnal PeTeKa (Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, Vol. 5, No. 3, 2022, hlm. 444.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field researsh*) pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian ini digolongkan penelitian, deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁴⁴ Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositovme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instumen terkunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁴⁵

Menurut Bokdan & Biklen, S. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta secara sistematis yang mengasilkan data berupa kata-kata bukan angka. Dalam peneliti ini peneliti langsung kelapangan untuk meneliti mengenai analisis deskriptif membentuk karakter disiplin dalam pelajaran ips di kelas V MI Diponegoro.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat diaman penelitian

⁴⁴ Nurul, Zuhria, *Metodologi penelitian sosial dan penelitian kualitatif*, (Bandung: ROSDA, 2012), hlm.4.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm9.

⁴⁶ Pupu Saiful Rahma, *penelitian kualitatif*. Journal Equilibirum, 2009.



dilaksanakan untuk mencari data. Peneliti melakukan penelitian di MI Diponegoro Kalikudi kecamatan Adipala kabupaten Cilacap pada peserta didik kelas V. sekolah ini terletak di Jl. Polisi Sanmukid No. 86 desa Kalikudi Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap provinsi Jawa Tengah. Secara geograif MI Diponegoro memiliki ciri-ciri :

- a. Batas depan : jalan desa yaitu Jl. Polisi Sanmukhid
- b. Batas belakang : perumahan atau tempat tinggal penduduk
- c. Batas kanan : lapangan sepak bola desa kalikudi
- d. Batas kiri : pekarangan milik penduduk

Gambaran situasi berdasarkan surat ukur dalam sertifikat buku tanah Badan Pertanahan nasional bahwa MI Diponegoro merupakan sebiang tanah yang terletak dalam :

- a. Propinsi : Jawa tengah
- b. Kabupaten/kota : Cilacap
- c. Kecamatan : Adipala

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga pendiddikan islam yang beralata di jalan Polisi Sanmukidi No. 86 desa Kalikudi Adipala Cilacap, Jawa Tengah. Lembaga tersebut bernama MI Diponegoro Kalikudi. Penelitian dilakukan di kelas V MI Diponegoro. Waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih 1 bulan yakni tanggal 21 Sebtember 2023 sampai 21 November 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang teliti. Apabila subjek penelitian terbatas masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya apabila subjek berjumlah banyak dan erada diluar jangkauan

sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasi tidak mudah didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala sekolah MI Diponegoro Kalikudi

Kepala sekolah MI Diponegoro yaitu bapak Yusuf Munawar,S.H.I . yang memilik tanggung jawab penuh terhadap sekolah, maka akan peneliti jadikan subjek penellitian guna memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan dan yang lainnya.

b. Guru kelas V MI Diponegoro Kalikudi

Guru kelas akan peneliti jadikan subjek guna untuk memperoleh data mengenai bagaimana cara membentuk karakter disiplin dalam pelajaran IPS. Dalam penelitian ini, penelitian ini, peneliti mewawancari Ibu Uchi Anggraeni Setyaningsih S.Pd.I selaku guru kelas V di MI Digonegoro Kalikudi.

c. Siswa kelas V

Subjek disini penelitian ini terfokus pada peserta didik kelas V yang berjumlah 32 anak.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa yang diamati selama kegiatan penelitian.⁴⁷ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah cara membentuk karakter disiplin dalam pelajaran IPS di MI Diponegoro Kalikudi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama didalam bidang sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan suatu data yang diperlukan, adapun teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁴⁷ Muh.Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penddikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*,(Jawa Barat: CV jejak,2017), hlm 156

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan catatan sesuai sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi ini dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti disini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber saat penelitian, sedangkan observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit dan kecil, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon.⁵⁰ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur pewawancara atau peneliti membuat daftar pertanyaan yang bersifat global lalu diperdalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, Antasari Press, 2011, hlm.80.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 227-228.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*, hal.231.

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁵¹

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yang dimana wawancara dengan membuat daftar pertanyaan yang bersifat global, dalam hal ini maka mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Wawancara tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data lengkap tentang pembentukan karakter disiplin melalui mata pelajaran IPS di kelas V MI Diponegoro, dengan sumber informasi dari ibu Uchi Anggraeni Setyaningsih S.Pd.I selaku wali kelas V di MI Diponegoro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk angka, tulisan, gambar maupun buku yang berupa laporan sehingga mendukung penelitian⁵². Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi gambaran umum meliputi profil sekolah, data sarana prasarana, visi dan misi jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, RPP serta foto-foto yang menunjukkan proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan lain.⁵³ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan, observasi selama pelaksanaan peneliti di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara,

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*, hal.233.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.329.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.244.

observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan jenis penelitian, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam menganalisis data penelitian. Adapun komponen-komponen analisis data model interaktif, sebagai berikut:

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di dalam penelitian dilapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mereduksi data dari berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hasilnya berupa data yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari informan atau orang yang memberikan data yang berasal langsung dari Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Kalikudi Cilacap dari Kepala Madrasah, Guru Kelas V, serta Peserta Didik Kelas V mengenai Pembentukan Karakter Disiplin dalam peserta didik kelas V kemudian penulis menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini, sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Data *display* (Menyajikan Data)

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dalam pembelajaran akidah akhlak yang dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara data dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data-data tentang implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial mulai dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Conclusion Drawing (Menarik kesimpulan)

Merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, sehingga bisa mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika sebaliknya, bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran yang sebelumnya masih samar setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Setelah semua data peneliti di kumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pecairannya sudah benar. Adapun unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung dan proses pelaksanaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keakuratan data hasil penelitian adalah :

1. Memperpanjang masa pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan akan membantu peneliti untuk lebih cermat dan berhati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri sendiri.

2. Pengamatan dilakukan terus menerus

Pengamatan yang dilakukan secara intens atau dilakukan

secara terus menerus dilakukan digunakan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwasanya data yang diperoleh tiak ada yang tertinggal dan kurang.

3. Triangulasi

Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan kebenaran data tertentu dengan membangun gedung data yang diperoleh ddari sumber lain pada berbagi fase penelitian dilapangan pad awaktu yang berlainan. Ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan antara dua hasil penelitian dengna menggunakan teknik berbeda.

4. Transferabilitas

yaitu apakah hasil penelitian ini tetap diterapkan pada situasi yang lain.

5. Dependability

Dependability merupakan hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

6. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas ialah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkandalam laporan⁵⁴.

⁵⁴ Nursapia Harapan, *Buku Penelitian Kualitatif*. (Medan; Wal Ashri Publishing), 2000, hlm.93.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V MI Diponegoro Cilacap

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu adalah Membentuk Karakter Disiplin dalam Pelajaran IPS pada Kelas V MI Diponegoro Kalikudi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap disiplin siswa kelas V di MI Diponegoro Kalikudi, peneliti sendiri sudah melakukan kegiatan observasi pendahuluan terlebih dahulu secara langsung untuk mengetahui kondisi secara umum pelaksanaan saat pembelajaran IPS di kelas V dan peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V yaitu ibu Uchi Anggaeni Setyaningsih S.Pd. I serta siswa kelas V di MI Diponegoro Kalikudi kemudian untuk memperoleh data peneliti melakukan pengecekan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran, peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisa data hasil observasi saat membuka pelajaran. Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan observasi terkait kedisiplinan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan berikut tahap-tahapan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan, dalam hal ini memuat perencanaan (kegiatan awal), pelaksanaan (kegiatan inti) dan juga evaluasi (kegiatan penutup):

B. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan mengkonsep sesuatu hal yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam pembelajaran perencanaan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

merupakan pedoman seorang guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Kemudian saat memulai pembelajaran berdasarkan observasi wali kelas ibu Uchi Anggraeni Setyani, S.Pd.I menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan sumber belajar yakni buku panduan guru atau modul.⁵⁵ Kemudian ibu Uchi Anggraeni Setyani, S.Pd.I selaku guru kelas V menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk awal pembelajaran atau membuka pelajaran kita buat RPP nya terlebih dahulu mba agar nanti pembelajaran tau mau dibawa ke arah mana dan yang pasti supaya pembelajaran tercapai begitu mba, karna RPP ini benar-bener efisien maksudnya pembelajaran sudah ada rancangannya jadi sudah siap semua sesuai alur”⁵⁶

Dari pernyataan ibu Uchi selaku wali kelas bisa di simpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah penting dan dibutuhkan pada suatu proses pembelajaran berlangsung guna menciptakan pembelajaran yang bisa sampai target. Dalam RPP sendiri ini sudah mencakup materi dan juga metode pembelajaran sehingga menurut wali kelas V Ibu Uchi Anggraeni mengataaka :

“Dalam RPP materi sudah tercantum dan sumbernya sebagian diambil dari buku modul sehingga hampir bersumber dari buku modul”⁵⁷

Kemudian Ibu Uchi juga menjelaskan tentang metode yang digunakan sebagai berikut :

“Untuk metode sendiri saya biasanya sesuaikan dengan materi pembelajaran yang mau dibahas pada hari itu tetapi biasanya saya sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi terkadang juga pakai metode diskusi mba, yang jekas tergantung materi mba kalo metode”⁵⁸

⁵⁵ Hasil Observasi 16 oktober dikelas V MI Diponegoro Kalikudi

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Uchi Anggraeni. S selaku walikelas V pada hari senin tanggal 16 Oktober 2023 jam 10.15

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Uchi Anggraeni. S selaku walikelas V pada hari senin tanggal 16 Oktober 2023 jam 10.15

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Uchi Anggraeni. S selaku walikelas V pada hari senin

Untuk menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas V Ibu Uchi Anggraeni Setyani S.Pd.I bahwa dalam pembelajaran akan berlangsung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting guna mencapai target belajar dan juga dalam RPP sudah mencakup semua dari materi, metode.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, dan proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pertama proses pelajaran diarahkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai pernyataan wali kelas bahwa menentukan karakter disiplin dalam falam mata pelajaran IPS berjalan sesuai rencana, berikut pernyataan Ibu Uchi Angraeni Setyani S.Pd.I :

“Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berjalan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana siswa-siswanya sudah banyak paham akan materi yang dibawakan, namun dalam suatu apapun pasti ada kendalanya seperti ada beberapa anak yang belum memahami semua, dan untuk meningkatkan disiplin belajar biasanya kita menyelipkan permainan sebenar untuk mengembalikan fokus siswa-siswi”⁵⁹

Kemudian peneliti mengambil acak sampel 2 diantara 32 siswa dan siswi di kelas V yaitu rara dan rizki untuk menanyakan tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuna Sosial (IPS) di kelas mereka menjawab :

“pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu menyenangkan karna bercerita dan kadang kadang ada permainan tebak-tebakan dan buat pelajaran (materinya) ada yang susah banget dana yang gampang ibu”⁶⁰

tanggal 16 Oktober 2023 jam 10.15

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ibu Uchi Anggraeni. S selaku walikelas V pada hari senin tanggal 23 Oktober 2023 jam 10.30

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Rara dan Rizki selaku anak kelas V pada hari senin tanggal 23 Oktober 2023 jam 09.40

Dari pembahasan diatas pembelajaran berjalan lancar dan siswa merasa bersemangat saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan siswa-siswi juga menjadi bersemangat dan disiplin saat masuk kelas/ dan untuk metode juga sudah sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan.



1. Evaluasi

Untuk kegiatan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V Ibu Uchi Anggraeni menyebutkan bahwa :

“Evaluasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di ambil dari nilai harian, nilai ulangan, nilai PTS, nilai PAS, dan juga kadang-kadang ada kuis jadi bisa untuk tambahan nilai, khusus ulangan harian materi sesuai materi pelajaran yang sudah di ajarkan. Untuk hasil yang pasti tidak semuanya bagus mba, ada yang memuaskan ada yang masih di bawah”⁶¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sehingga menghasilkan data sebagai berikut :

1. Hasil observasi I

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 16 oktober 2023 untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu dimulai di jam 09.15 WIB dan saat observasi pertama peneliti mulai masuk mengamati observasi di kelas V sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga buku modul atau LKS⁶².

Saat bel masuk berbunyi disini kita mulai menerapkan sikap karakter disiplin siswa dan setelah semua masuk lagi ke dalam kelas kemudian guru mulai meminta siswa siswinya menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku modul/LKS setelah semua sudah siap guru membuka pelajaran dengan membuka salam terlebih dahulu setelah menanyakan kabar guru sedikit mengulas materi sebelumnya dan setelah itu baru menyampaikan atau mengenalkan materi yang baru yakni berjudul “Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam” saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih fokus dan suasana kondusif dan masih mendengarkan materi yang di sampaikan guru, kemudian nak-anak diminta

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Uchi Anggraeni. S selaku walikelas V pada hari senin tanggal 16 Oktober 2023 jam 10.15

⁶² Hasil observasi pada mata pelajaran IPS di kelas V pada hari senin tanggal 16 Oktober 2023 jam 09.15

mengerjakan soal essay dan setelah memasuki akhir waktu peserta didik mulai kurang fokus dan mulai rame, dilihat dari hal kedisiplinan dari awal pertama peserta didik masuk tepat waktu semua dan membawa lengkap alat tulis dan juga modul/LKS, dan mereka mematuhi semua peraturan saat berlangsungnya pembelajaran kemudian tidak lupa semua peserta didik mengerjakan semua soal essay, yang terakhir guru memberikan motivasi dan nasehat positif kepada peserta didik⁶³.

Dalam observasi ke I hal kedisiplinan pada awal pembelajaran dimulai semua peserta didik masuk tepat waktu setelah bel masuk berbunyi, melakukan pembiasaan menyiapkan diri untuk memulai kegiatan belajar dan mematuhi aturan selama pembelajaran dan fokus saat materi diterangkan, walaupun kadang beberapa kali ada yang masih tidak tertib dan ramai sendiri.⁶⁴

Dalam observasi ke I yang diamati peneliti pembentukan karakter disiplin pada mata pelajaran IPS kelas V mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahan ajar serta metode yang digunakan dan juga evaluasi penyampaian materi secara baik. Pada evaluasi ini guru memberikan pertanyaan berupa essay dan semuanya berjalan lancar dan kondusif⁶⁵


⁶³ Hasil observasi pada mata pelajaran IPS di kelas V pada hari senin tanggal 16 Oktober 2023 jam 09.15

⁶⁴ Hasil observasi pada mata pelajaran IPS di kelas V pada hari senin tanggal 16 Oktober 2023 jam 09.15

⁶⁵ Hasil observasi pada mata pelajaran IPS di kelas V pada hari senin tanggal 16 Oktober 2023 jam 10.00

Bab 1

Interaksi Manusia dengan Lingkungan



Kompetensi Dasar

3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Nilai Karakter

1. Religius
2. Nasionalis
3. Mandiri
4. Gotong Royong
5. Integritas

Apersepsi

Manusia tak terlepas dari lingkungan hidupnya. Apapun yang dilakukan manusia terhadap lingkungan hidupnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia itu sendiri. Sebab hubungan manusia dan lingkungan hidupnya adalah hubungan yang terus-menerus sehingga penting untuk menjaga hubungan yang serasi, selaras dan seimbang. Interaksi manusia dan lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai hubungan antara sistem sosial manusia (yaitu manusia) dan ekosistem lainnya (yaitu lingkungan alam). Kamu berbicara dengan temanmu adalah contoh interaksi manusia dengan lingkungan sosial. Kemudian kamu menyiram tanaman adalah contoh interaksi manusia dengan lingkungan alam. Mari, kita belajar lebih banyak tentang interaksi manusia dengan lingkungan hidup pada bab berikut!

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Penalaran Kritis dan Penalaran Matematis


A. Manusia dengan Lingkungan Alam

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus berhubungan dengan lingkungannya. Dalam hubungan dengan lingkungannya, ada peristiwa saling memengaruhi manusia berjalan lain. Manusia adalah sumber kehidupan yang memungkinkan lingkungan alam dan juga lingkungan bagaimana mestinya. Lingkungan manusia terdiri atas lingkungan alam dan juga lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat tempat kita tinggal dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya.

Semua makhluk hidup yang ada di bumi, melakukan hubungan dengan sesama makhluk hidup maupun dengan lingkungannya. Lingkungan alam terdiri atas benda mati dan makhluk hidup. Lingkungan alam merupakan sumber penghidupan bagi makhluk hidup, karena alam menyediakan semua kebutuhan makhluk hidup.

Benda mati dan makhluk hidup saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Bahkan, antarkeduanya saling berkaitan. Salah satu bentuk hubungan antara benda mati dan makhluk hidup adalah jenis tanah, suhu, dan curah hujan di suatu tempat dapat memengaruhi jenis tanaman yang tumbuh dan hewan yang berkembang di daerah tersebut.

Makhluk hidup juga dapat memengaruhi benda mati. Contohnya daerah yang banyak tumbuhnya akan menyebabkan daerah tersebut menjadi lebih sejuk. Daerah yang masih banyak tanamannya cenderung memiliki air tanah yang baik dan berlimpah. Hal ini terjadi karena tanaman membantu tanah untuk menahan air dan menyimpannya di dalam tanah dengan baik. Bagaimana dengan manusia?



Gambar. Petani menanam padi

Hubungan antara manusia dan lingkungan alam dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama hubungan yang membuat manusia harus dapat menyesuaikan diri dengan alam. Kedua adalah hubungan yang membuat manusia dapat memanfaatkan alam sekitarnya. Salah satu cara manusia untuk menyesuaikan diri dengan alam, adalah dengan mempelajari peristiwa alam yang ada di lingkungannya. Para petani harus menyesuaikan waktu tanam dengan musim hujan agar tanamannya dapat tumbuh dengan baik. Para nelayan memilih waktu untuk berlayar menyesuaikan dengan keadaan cuaca agar terhindar dari bencana dan memperoleh tangkapan ikan yang banyak.

6 **CIKIPAKAN** Terdiri

Salah satu wujud dari memotivasi bangsa dan negara adalah mempelajari agamta dengan baik sebagai bagian dari pengemban Pancasila, terutama sila ke-1. (Karakter Religius)

IPS Kelas 5

Gambar 4.1 Materi Pelajaran Hubungan Manusia dengan Alam

...kematian panjang yang menyebabkan menurunnya hasil pertanian, manusia mencoba membuat hujan buatan. Pembuatan hujan buatan ini, tentu dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi.

Asesmen Pengetahuan **Menjawab Pertanyaan**

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan bacaan di atas!

1. Apa yang dimaksud dengan lingkungan alam? *Semua kebutuhan makhluk hidup.*
 Jawab: *Sumber penghidupan bagi makhluk hidup, karena alam menyediakan*
2. Apa sajakah interaksi yang terjadi dalam lingkungan alam?
 Jawab:
3. Jelaskanlah salah satu contoh bentuk interaksi dalam lingkungan yang terdiri atas lingkungan makhluk hidup dan benda mati!
 Jawab:
4. Jelaskanlah interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan alamnya!
 Jawab:
5. Berikanlah contoh bentuk interaksi antara manusia dengan lingkungan alam yang kamu ketahui!
 Jawab:

Asesmen Keterampilan **Mengingat**

Lakukan kegiatan berikut sesuai perintahnya!

Perhatikanlah lingkungan sekitar tempat tinggalmu. Berdasarkan keterangan pada bacaan di atas tentang interaksi manusia dengan lingkungannya, cobalah lakukan pengamatan terhadap lingkungan di sekitarmu. Gunakan pertanyaan berikut ini sebagai panduanmu!

1. Bagaimanakah kondisi geografis lingkungan di daerah tempat tinggalmu? Apakah termasuk daerah pantai, pegunungan, atau dataran?
 Jawab:
2. Apa pekerjaan utama orang-orang di sekitarmu?
 Jawab:
3. Apa saja bentuk interaksi masyarakat sekitarmu dengan lingkungan alamnya? Lengkapi tabel berikut!

Bentuk Interaksi Masyarakat dengan Alam	Hasil Interaksi dengan Lingkungan Alam
Contoh: Bercocok tanam padi.	Kebutuhan makanan pokok terpenuhi.

IPS Kelas 5

Saat kita mengunjing dan membicarakan *ada* orang lain, seolah menganggap diri kita paling mulia, padahal tanpa sadar kita telah berproses menuju kehinaan kita sendiri.

GNRM Bersih 7

Gambar 4.2 Gambar Soal Materi Hubungan Manusia dengan Alam



Gambar 4.3 media Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial yang ber tema Hubungan Manusia dengan Alam



Gambar 4.4 proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

2. Hasil Observasi II

Pada observasi ke-II ini peneliti melakukan pada hari senin tanggal 23 oktober 2023 pembelajarn Ilmu Pengetahuan Sosial ini dimulai jam 09.15 WIB dan terdapat kegiatan seperti biasa saat bel masuk semua langsung masuk dan guru masuk kelas, setelah

memastikan peserta didik sudah masuk semua guru pembelajaran dimulai guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga buku modul atau LKS⁶⁶.

Saat bel masuk berbunyi disini kita mulai menerapkan sikap karakter tsiplin siswa dan setelah semua masuk lagi ke dalam kelas kemudian guru mulai meminta siswa siswinya menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku modul/LKS setelah semua sudah siap guru membuka pelajaran dengan membuka salam terlebih dahulu setelah menanyakan kabar guru sedikit mengulas materi sebelumnya dan sebelah itu baru menyampaikan atau mengenalkan materi yang baru yakni berjudul "Pengaruh Negatif Manusia dengan Lingkungan Alam" saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih suasana kondusif dan masih mendengarkan materi yang di sampaikan guru, kali ini guru menggunakan metode ceramah kemudian anak-anak diminta mengerjakan soal pilihan ganda dan setelah memasuki akhir waktu peserta didik mulai kurang fokus dan mulai rame,dilanjut sesi tanya jawab soal pilihan ganda yang tadi dikerjakan, yang terakhir guru memberika motivasi dan nasehat positif kepada peserta didik.⁶⁷

Dalam hal kedisiplinan semua peserta didik sekarang sudah mulai disiplin dari segi masuk kelas tepat waktu dan juga membawa modul/LKS semuanya, saat pembelajarn juga kondusif tidak ramai sendiri, kemudian semua patuh mengerjakan soal semua dan antusias saat sesi tanya jawab.

Pada observasi kedua ini yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembentukan karakter disiplin dalam mata pelajaran IPS pada kelas v mulai dari bahan ajar serta media yang akan

⁶⁶ Hasil observasi pada mata pelajaran IPS di kelas V pada hari senin tanggal 23 Oktober 2023 jam 09.15

⁶⁷ Hasil observasi pada mata pelajaran IPS di kelas V pada hari senin tanggal 23 Oktober 2023 jam 09.15

digunakan. Pada evaluasi ini guru memberukan atau mengadakan sesi tanya jawab dari soal yang dikerjakan, dalam penyampaian materi sendiri guru guru kurang lantang dalam peenyamapaiannya namun itu semua sudah brerjalan lancar dan aktif.

3. Upaya Menanamkan Nilai Karakte Disiplin di MI Diponegoro Kalikudi

Upaya menanamkan nilai karakter disiplin kepada peserta didik sejak dini sangatlah penting. Hal ni perlu di ingat karakter disiplin menjadi salah satu karakter penting yag dapat mempengaruhi prilaku seseorang dalam hidupnya sebagai belak dimasa tua. Dapat dicontohkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hal terkecil baik lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.



Seperti tanggapan Ibu Uchi Anggraeni Setiyani S.Pd.I mengatakan;

“ Nilai Karakter sendiri sangatlah pebting salahs atunya karakter disiplin dapat, untuk karakter disiplin ini peserta didik harus di aajari atau di didik sedari kecil maka dari itu disiplin harus diterapkan di rumah juga dan sekolah juga sudah bekerja saam dengan orang tua untuk mengawasi prilaku anak dalam keluarga.”⁶⁸

Beberapa upaya penanaman karakter disiplin anataro lain :

a. Pengajaran dalam kelas

Pengajaran dalam kelas menjadi salah satu upaya penannaman nilai karakter disiplin yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan setiap selama pembelajaran berlangsung baik di awal ataupun di akhir pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pengajaran dalam kelas menjadi salah satu upaya dapat menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Ini merupakan cara yang efektif karna intensitas waktu bertemu antar guru dengan peserta didik cukuo sering terjadi terkecuali pada saat libur sekolah saja, sehngga sikap disiplin akan ditanamkan secara perlahan dan pasti.

b. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik saat berada disekolah menjadi salah satu cara menanamkan karakter disiplin. Berbagai kegiatan yang ada membuat peserta didik harus bisa mengatur waktu dengan baik agar semuanya dapat dijalankan dengan beralan lancar. Mulai dari pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai, ibadah, dan program sekolah lainnya.

c. Keteladanan Para Guru

Melalui keteladanan dari para guru, peserta didik akan

⁶⁸ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Uchi Anggraeni S, wali kelas kelas V pada hari senin tgl 23 oktober 2023 jam 10.30 WIB

mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hendaknya seorang guru bersikap disiplin dalam menjalani aktivitasnya. Yang artinya keteladnan dari guru secara langsung dicontohkan akan lebih memberikan dampak dari pada sekedar nasehat saja. Dengan mecontohkan keseharian itu sangat baik sehingga peserta didik akan tertanamkan sikap disiplin.

d. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi disiplin dapat mengubah peserta didik untuk menerapkan secara langsung. Yang artinya motivasi penting diberikan kepada peserta didik sebagai salah satu cara menanamkan karakter disiplin. Dengan motivasi peserta didik akan tergugah untuk menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi yang dilakukan peneliti menghasilkan data sebagai berikut :

1) Hasil Observasi 1

Pada observasi pertama yang dilakukan pada hari Senin, 16 Oktober 2023. Guru melakukan beberapa upaya dalam membentuk metode pembelajaran dan membentuk karakter disiplin dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V MI Diponegoro Kalikudi Cilacap. Mulai dari membentuk atau merancang RPP dan juga cara mengajar menggunakan metode yang cocok dalam pembahasan materi yang akan disampaikan.

2) Hasil observasi 2

Pada observasi kedua ini dilakukan pada hari Senin, 23 Oktober 2023. Guru upaya melakukan upaya dalam membentuk karakter disiplin dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V yaitu dengan memulai pembiasaan sikap disiplin mulai dari masuk kelas tepat waktu dan juga pembiasaan saat akan memulai pembelajaran maupun saat

pembelajaran berlangsung, Sehingga guru memberikan pujian dan juga memotivasi agar memepertahankan sikap disiplin tersebut.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V di MI Diponegoro Kalikudi

Dalam peneitian melakukan wawancara kepada wali kelas V untuk mengeahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin pererta didik kelas V di MI Dipnegoro Kalikudi.

Berikut pernyataan dari Ibu Uchi Anggaeni S elaku wali kelas V :

“Untuk faktor pendukungnya menurut pribadi saya itu kerja sama antar semua pihak baik dari sekolah, keluarga, masyarakat. Untuk faktor penghambatnya sendiri itu justru dari lingkungan sekitar mba, karna sekarang jaman sudah modern yang dikhawatirkan itu akan hilang ilmu yang ditanamkan sedari kecil”⁶⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan unuk pendukung dari orang tua, masyarakat dan untuk penghambat sendiri itu juga berasal dari lingkungan di zaman sekarag yang serba canggih.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi data yang di atas telah di sajikan dalam pembentukan karakter disiplin pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibagi menjadi 3 yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Berikut penjelasanya :

1. Perencanaan

Dalam perencanaan wali kelas atau guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan untuk materi yang

⁶⁹ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Uchi Anggraeni S, wali kelas kelas V pada hari senin tgl 23 oktober 2023 jam 10.30 WIB

dibawakan ialah mengenai interaksi manusia dengan lingkungan dan untuk media pembelajaran belum berfariatif ada buku modul atau LKS kara lainn satu hal sarana prasarana belum memadai seperti LCD proyektor ini belum tersedia dan untuk metodenya sendiri saat pembelajaran ini disini memakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab.

Seperti pernyataan Wiliam H bahwa di dakam perencanaan terkadang rangkaian-rangkain putusan yang luas serta penjelasan-penjelasn mulai dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode serta penentuan kegiatan berdasarkan sehari-hari.⁷⁰

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya peneliti dalam materi intereraksi manusia dengan lingkungan dalam pengamatan pembelajaran dimulai dengan salam kemudian guru membacakan tujuan pembelajaran yakni target pembelajaran selanjutnya guru mengulas materi sebelumnya dengan tujuan siswa terus belajar bahwa yang kemarein itu juga harus tetap di ulang sedikit, kemudian siswa dibiasakan membaca materi yang akan dibahas dengan waktu 5-10 menit. Dan disini guru memulai menyampaikan materi yang di bawaakan dalam acara selanjutnya biasa guru melakukan ssi tanya jawab agar kelas tetaa aktif an kondsif an bukan hanya tanya jawab mereka juwa harus ada yang ditanyakan sehingga ada interaksi yang aktif kemudian seteah seselai sesi tanya jawab biasanya guru memberikan evaluasi berupa mengerjakan soal pilihan ganda atau essay dan saat penilaian biassanya guru juga masih melakukan proses tanya jawab agar menguatkan materi yang di bawaakan dihari itu, setelah selesai sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyisipkan pesan moral yang sesuai dengan tema atau materi yang dibahas pada saat itu.

⁷⁰ Sri Putrianingsih, Peran Perencanaan PembelajaranVII..., hlm. 208.

Menurut nvita kualitas pengajar dalam melaksanakan pembelajaran tergantung dari kuitas pengajar dan kemampuan yang pengajar lakukan, untuk dapat melakukan nya harus seseorang yang profesional dalam bidang profsinya sehingga hal ini menkuunjung tinggi keberhasilan dalam pembelajaran.⁷¹

3. Evaluasi

Dalam pembelajaran interaksi manusia dengan lingkungan guru menerapkan sistem penelaian atau evaluasi, melakukan penugasan dengan siswa berdiskusi tentang pengaruh negatif iteraksi manusia dnegan lingkungan, nantinya itu diperoleh dari nilai diskussidan juga selain nilai itu guru sering melakukan sesi tanya jawab yang mana bisa buat untuk penamabhan hasil nilia. Dan ada juga evaluasi dari nilai ulangan harian dan juga nilai PAS dan UPAS. Hal ini mengajarkan anak atau peserta didik untuk disiplin dan semangat belajar.

Evaluai belajar adalah hasil akhir dari hasil belajara selama mengikuti pembelajaran, evaluasi sendiri itu penting karna sebagai tolak ukur siswa dalam memperoleh ilmu selama dia belajar.

4. Upaya penanaman nilai karakter disiplin

a. Pengajaran dalam kelas

Pengajaran dalam kelas ini menjadi salah satu upaya yang dapat membentuk karakter disiplin perserta didik karena guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalu menekankan pesertaa didik untuk disiplin dan patuh.

b. Kegiatan pembiasaan dalam kelas

Dalam melakukan pembiasaan peserta didik akan terias dalam mengikutinya, tentunya dengan kesabaran dan ketelatenan dari guru untuk konsisten, pembiasaan yang dilakukan darii dasar adalah saat masuk kelas tepat waktu,

⁷¹ Salahudin Islami, Analsiis Kritik Terhadap Pelaksanaan XL..., hlm. 180.

c. Keteladann oleh para guru

Dengan menunjukkan sikap disiplin naninya pasti peserta didik akan mengikutinya keteladanan ini dilakukan oleh guru disekolah seperri halnya berangkat sebelm bel masuk, mentaati peraturan sekolah dan juga mengikti kegiatan sekolah, sehingga merek melihat hak tersebut lalu mengikutinya.



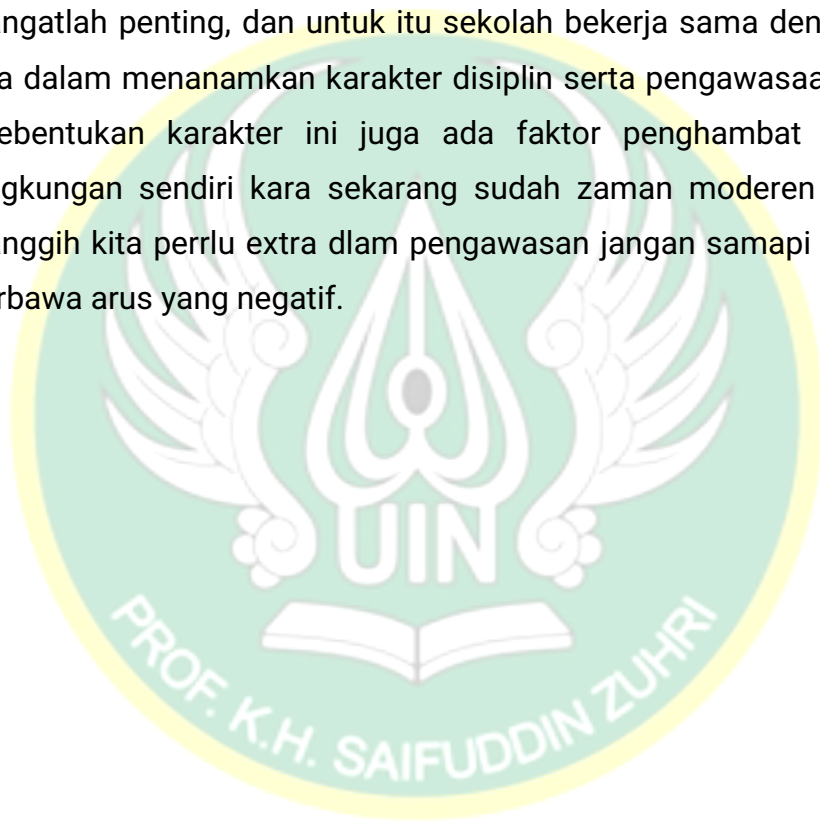
BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitan yang telah dilakukan peneliti di MI Diponegoro Kalikudi, dapat diambil kesimpulannya bahwa pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V dikatakan sudah bisa membentuk karakter kana di dalam pembelajaran saat observasi guru sudah memenuhi beberapa hal mulai dari perencanaan nya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini digunakan untuk pegangan sehingga tujuan dan target pembelajaran seumuanya tercapai, untuk materinya sendiri pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode yang sesuai dnegan materi yang disampaikan. Selanjutnya mengenai pelaksanaa pembelajaran dalam upaya dalam membentuk karakter disiplin dapat diterapkan dengan baik melalui pengjaran saat di dalam kelas, keterladanan yang dicontohkan secara langsung oleh guru, pembiasaan sehari-hari, pemberian motivasi, dll dala kegiatan

evaluasi guru mampu memberikan penilaian baik, dalam tugas haran penilaian tengah semester, ataupun penilaian akhir semseter sehingga secara keseluruhan pembentukan karakter didisiplin dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Diponegoro sudah berjalan lancar.

Untuk keberhasilan pembentukan karakter disiplin di kelas V melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu adanya dukungan dari orang tua juga maka dari itu peran orang tua juga sangatlah penting, dan untuk itu sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam menanamkan karakter disiplin serta pengawasannya. Dan meentukan karakter ini juga ada faktor penghambat yaitu dari lingkungan sendiri kara sekarang sudah zaman moderen dan lebih canggih kita perllu extra dlam pengawasan jangan samapi anak-anak terbawa arus yang negatif.



B. SARAN

Dari hasil observasi dan yang paling penting dibagian kekurangan ini menjadi saran dalam penelitian mengenai Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata pelajaran IPS kelas V di MI Diponegoro Kalikudi

Penulis memberikan cacatan sebagai berikut :

1) Kepala Madrasah

Kepada kepala Madrasah hendaknya melakukan supervisi guru dan melakukan kegiatan pembiasaan lagi agar peserta didik lebih disiplin lagi dalam seua bidang tidak hanya saat mata pelajaran IPS.

2) Guru

Kepada guru hendaknya melaksanakan kegiatan belajar lebih berfariatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan juga media pembelajaran diberbanyak lagi agar peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

3) Orang tua

Kepada orang tua disarankan untuk lebih mengawasi anaknya dirumah dan diluar rumah, sehingga karakter disiplin dapat tumbuh sampai desawa dan menjadi kebiasaan dan terpelihara.

DAFTAR PUSTAKA

- Jonar T.H. Situmorang, Kata-Kata Motivasi, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/60-quotes-bj-habibie-yang-penuh-motivasi-dan-menginspirasi-1ygQ8Q6MpGs/1>, diakses 29 Desember 2023.
- Agung Nugroho, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal
- Agus Wibowo, pendidikan karakter : strategi membangun karakter bangsa ber peradaban, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm 33.
- Akhmad Khoirul Huda,"*Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang*",(Malang : UIN Maliki Malang,2018), hlm 1
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011) Hlm. 24-25
- Amin Najih," *Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTS Tarbiyatut Tholabah Lamongan*" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm.45
- Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam keluarga* (Bandung : Alfabeta, 2015). Hlm.9.
- Anif Dwi Yanti, "*Kontribusi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MTS Mazro'atul 'uim pringtulis Jepara*", (Kudus: IAIN Kudus,2021) hlm. 86.
- Anmor Saputra, Ahmad Rifa'l, Pengaruh Pembelajaran Akidah Ahlak II... hlm.176.
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.47.
- EB Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm.54.
- Elly Sukmanasa, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", Jurnal Kreatif , tahun 2016, hlm 14
- Fundamental Pendidikan Dasar, Vol.3, No.2, 2020, hlm. 93.
- Heri Gunawan, *Pendahuluan Karakter dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta), hlm. 19.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm 1.



- Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga,1993), hlm. 32.
- Imron rosidi, Karya tulis ilmiah, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), hlm. 12-24.
- Masnur muslich, *pendidikan karakter : menjawab tantangan krisis multidimensial*,(Jakarta : Bumi Aksara.2011), hlm 81
- Mawadah , Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Disiplin Siswa di SMK Negeri Simpang Kabupaten Banjar "*jurnal PeTeKa*", Vol. 9. 03,202, hlm 16.
- Mawaddah, "Pembelajaran IPS Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Siswa di SMKN 1 Simpang Empat, Kabupaten Banjar
- Muchlas Samani dan Hariyano, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2012), hlm.45.
- Muh.Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*,(Jawa Barat: CV jejak,2017), hlm 156
- Ngainun Naim, *Characier Building* (Jogjakara: Ar-Ruzz Media: 212), hlm.123.
- Nur Aini, "*penerapan karakter kedisiplinan dan kejujuran pada pembelajaran kewirausahawan kelas XII di SMK Karya Darma 2 Trenggalek*"(Trenggalek.2015) . hlm 24.
- Nursapia Harapan, *Buku Penelitian Kualitatif*. (Medan; Wal Ashri Publishing), 2000,hlm.93.
- Nurul, Zuhria, *Metodologi penelitian sosial dan penelitian kualitatif*, (Bandung: ROSDA, 2012), hlm.4.
- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi,1994), hlm.23.
- Pupu Saiful Rahma, *penelitian kualitatif*. Journal Equilibirum, 2009.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, Antasari Press, 2011, hhlm.80
- Rohmi dan Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm.134.
- Sapriya, "*Pendidikan IPS*" (Bandung: Remaja Rosdakaya) 2009. Hlm. 11.
- Sapriya, "*Pendidikan IPS*" (Bandung: Remaja Rosdakaya) 2009. Hlm. 16
- Siska Yulia, *Konsep Dasar IPS*,(Yogyakarta: Garudhawaca, 2006). hlm.14.
- Siska Yulia, *Konsep Dasar IPS*,(Yogyakarta: Garudhawaca, 2006). Hlm.8.



- Siska Yulia, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2006). Hlm.15.
- Rohmad Hidayat, dkk, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pmebentukan Karakter Disiplin Siswa Di MTS 5 Karawang", *Jurnal PeTeka (Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, Vol. 5, No. 3, 2022, hlm. 444.
- Sugiono, *Metode Peneliitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 227-228.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuaitatif, kualitatif, dan R&D.*, hal.231.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuaitatif, kualitatif, dan R&D.*, hal.233.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.329.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatsn kuanntitaif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm9.
- SyaifulBahri Djmarah, *Guru dan Anak DidikdalamInteraksi Edukatif*(Jakarta:Rineka Cipta,2000),Hlm.22.
- Zubzedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Pendidikan* (Jakarta Kencana Prenada Media Group) hlm 1.
- Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Rumah kreatif wadas kelir, 2021) hlm.70.
- Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Rumah kreatif wadas kelir, 2021) hlm.14-54.
- A. Mustika Abidin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Memebentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak, *Jurnal An-Nisa*, Vol. XI No. 01, 2018, hlm 359.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Instrumen Pedoman wawancara

- A. Pedoman Wawancara kepala MI Diponegoro Kalikudi
 - a) Kapan MI Diponegoro didirikan ?
 - b) Menurut bapak apa keunggulan serta daya tarik dari MI Diponegoro Kalikudi?
 - c) Apakah karakter disiplin penting bagi seorang peserta didik?
 - d) Bagaimana cara membentuk karakter disiplin peserta didik?
- B. Pedoman wawancara dengan guru kelas V MI Diponegoro Kalikudi
 - a) Bagaimana rencana dan persiapan yang ibu lakukan sebelum pelajaran ?
 - b) Adakah hal-hal khusus yang ibu siapkan dalam setiap pertemuan?
 - c) Dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimana kondisi dan situasi kelas?
 - d) Bagaimana proses evaluasi menurut ibu ?



Lampiran 2

Hasil wawancara

A. Hasil wawancara kepala sekolah ::

1. Kapan MI Diponegoro didirikan ?

Jawaban : Setelah diadakan musyawarah antar pemerintah desa dengan tokoh masyarakat desa kalikudi dirumah salah satu tokoh desa Kalikudi yaitu Bapak HM, Sodik, didirikan sebuah lembaga pendidikan islam formal di desa Kalikudi, tepatnya pada tanggal 09 Juni 1967 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro.

2. Menurut bapak apa keunggulan serta daya tarik dari MI Diponegoro Kalkudi ?

Jawaban : Untuk MI Diponegoro sendiri ini memiliki daya tarik tersendiri yaitu drum band nya, untuk drum bank nya sendiri MI Diponegoro sering di undang untuk acara-acara resmi seperti khitan, khotmil Al-Quran, acara acara pengajain seperti maulid nabi,dll.

3. Apakah karakter disiplin penting bagi seorang peserta didik ?

Jawaban : Karakter disiplin ini ssangan penting dalam peserta didik, arna dengan adanya sikap disiplin siswa juga menjadi lebih terarah dan juga mematuhi aturan yang telah dibuat/ disepakati bersama. Untuk itu sikap disiplin ini justru paling di utaman karna dengana danya disiplin proses belajar mengajar juga menjadi terarah.

4. Bagaimana cara membentuk karakter disiplin peserta didik /

Jawaban : Untuk membentuk sikap disiplin peserta didik khususnya kelas V ini kita latih atau pernelakan dulu sejak kelas bawa, untuk membentuknya kita dengan cara membiasakan masuk kelas sebelm bel berbunyi, meggunakan seragam yang sudah ditentukan,



membaca atau menghafal Asmaul Husna terlebih dahulu, kemudian menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema yang di bawaan agar peserta didik juga nyaman atau semangat dalam proses belajar mengajar.

B. Pedoman wawancara dengan guru kelas V MI Diponegoro kalikudi

1. Bagaimana rencana dan persiapan yang ibu lakukan sebelum pelajaran?

Jawaban : pertama perencanaan sebelum pembelajaran dimulai ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu supaya target pembelajaran tercapai mba, dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga jelas pembelajaran ini mau dibawa kema pembelajarannya karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jadi lebih mudah saat mengajar dan sesuai dengan alur dan metode yang akan di pakai.

2. Adakah Hal-hal Khusus yang ibu siapkan dalam setiap pertemuan?

Jawaban : Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidik atau guru menyampaikan materi yang digunakan untuk setaun ke depan. Materi yang saya ambil sumbernya dari buku modul atau LKS. Jadi LKS ini jadi sumber dan edia pembelajaran juga, untuk metode saya sesuaikan dengan materi dan keadaan pada saat itu. Untuk metode sendiri kita sering memakai metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan juga tanya jawab.

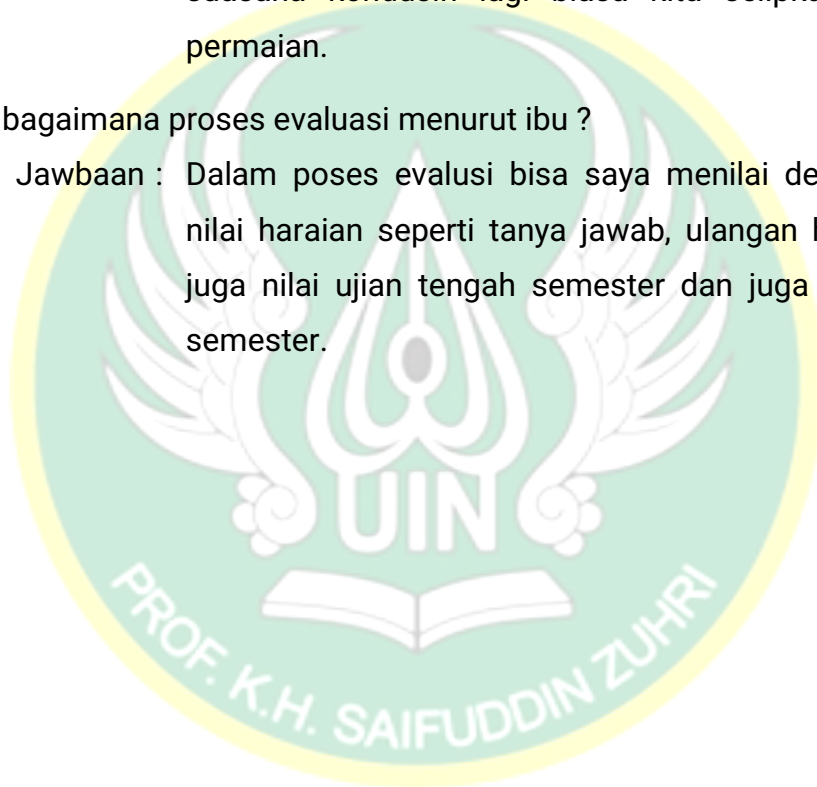
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimana kondisi dan situasi kelas?



Jawaban : proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berjalan dengan baik dan kondusif, materi tersampaikan dengan baik ke pada peserta didik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Namun namanya pembelajaran juga pasti ada saja kendalanya seperti yang berbicara sendiri dan bermain dengan teman sebelahnya, artinya karna setiap anak memiliki daya tagkapnya yang berbeda. Untuk membuat suasana kondusif lagi biasa kita selipkan sebuah permainan.

4. bagaimana proses evaluasi menurut ibu ?

Jawaban : Dalam poses evaluasi bisa saya menilai dengan cara nilai haraian seperti tanya jawab, ulangan harian dan juga nilai ujian tengah semester dan juga nilai akhir semester.



Lampiran 3

Daftar siswa di MI Diponegoro

Kelas	Jumlah siswa
Kelas I	18
Kelas II	19
Kelas III	27
Kelas IV	25
Kelas V	32
Kelas VI	24



Lampiran 4

Daftar Guru MI Dipongoro Kalkudi

Nama Guru	Jabatan
Yusuf Munawar, S.H.I	Kepala sekolah
Febriani Astuti, S.Pd	Wali kelas I
Putri Dwi Hastanti, S.Pd	Wali kelas II
Alfiatul Mukaromah, S.Pd	Wali kelas III
Nachihatul Millah, S.Pd	Wali kelas IV
Uchi Anggraeni S, S.Pd	Wali kelas V
Wasan, S.PD	Wali kelas VI
Adinda Tessa Tularsih	Guru mapel
Fitroh Nur Arifin, S.Pd	Guru mapel
Muslih	Guru mapel



Lampiran 3

Dokumen Foto Media Pembelajaran



Daftar Isi

Sampul Depan	1
Sampul Belakang	2
Daftar Isi	3
Bagian I	4
Kontak Menua Dengan Tuhan Dalam Islam	4
A. Sejarah dan Perkembangan Menua	4
B. Konsep Menua Menurut Islam	5
C. Menua dan Keagamaan dalam Perspektif Islam	9
D. Menua dan Kesehatan	14
E. Menua dan Pekerjaan	14
F. Menua dan Keluarga	14
G. Menua dan Masyarakat	14
H. Menua dan Negara	14
I. Menua dan Dunia	14
J. Menua dan Akhirat	14
Bagian II	15
Persepsi Menua dan Persepsi Siswa	15
A. Persepsi Menua	15
B. Persepsi Siswa	15
C. Persepsi Menua dan Persepsi Siswa	15
D. Persepsi Menua dan Persepsi Siswa dalam Perspektif Islam	15
E. Persepsi Menua dan Persepsi Siswa dalam Perspektif Islam (lanjutan)	15
F. Persepsi Menua dan Persepsi Siswa dalam Perspektif Islam (lanjutan)	15
G. Persepsi Menua dan Persepsi Siswa dalam Perspektif Islam (lanjutan)	15
H. Persepsi Menua dan Persepsi Siswa dalam Perspektif Islam (lanjutan)	15
I. Persepsi Menua dan Persepsi Siswa dalam Perspektif Islam (lanjutan)	15
J. Persepsi Menua dan Persepsi Siswa dalam Perspektif Islam (lanjutan)	15
Penilaian Tengah Semester	42
Bagian III	46
Jenis Menua dan Kegiatan Menua di Indonesia	46
A. Jenis Menua dan Kegiatan Menua di Indonesia	46
B. Jenis Menua dan Kegiatan Menua di Indonesia	46
C. Jenis Menua dan Kegiatan Menua di Indonesia	46
D. Jenis Menua dan Kegiatan Menua di Indonesia	46
E. Jenis Menua dan Kegiatan Menua di Indonesia	46
F. Jenis Menua dan Kegiatan Menua di Indonesia	46
G. Jenis Menua dan Kegiatan Menua di Indonesia	46
H. Jenis Menua dan Kegiatan Menua di Indonesia	46
I. Jenis Menua dan Kegiatan Menua di Indonesia	46
J. Jenis Menua dan Kegiatan Menua di Indonesia	46
Penilaian Akhir Semester	60
Daftar Pustaka	64



Lampiran 4

Dokumentasi foto wawancara





Lampiran 5

Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran



Lampiran 6

Surat ijin observasi





YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMIYAH

MI DIPONEGORO KALIKUDI

Terakreditasi "B"

Alamat : Jln. Polos Sanmukhid No. 86 Kalikudi Adipala Cilacap - Jawa Tengah
Telp. WA. 085866122202, E-mail : mdiponegorokalikudi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN IZIN OBSERVASI

Nomor : Ybk.1271.02/MI.DIP011/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Kalikudi :

Nama : YUSUF MUNAWAR, S.H.I.
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Diponegoro Kalikudi
Alamat Unit Kerja : Jl. Polos Sanmukhid No. 86 RT 01 RW 11 Desa Kalikudi Kec. Adipala
NPSN : 60710149
NSM : 111233010118

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **INDRI KUSUMA DEWI**
NIM : 1817405068
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
Tahun Akademik : 2023/2024

Berdasarkan surat permohonan nomor B.m.4841/U.n.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023 tanggal 16 Oktober 2023 tentang ijin melakukan kegiatan OBSERVASI PENDAHULUAN, Dengan ini kami memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan observasi tersebut.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalikudi, 17 Oktober 2023

Kepala MI Diponegoro Kalikudi

YUSUF MUNAWAR, S.H.I.

NP. -

Scanned by TapScanner



Edit dengan WPS Office

Lampiran 6

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indri Kusuma Dewi
2. NIM : 1817405068
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Cilacap, 1 September 2000
4. Alamat Rumah : Jl. Kemiri RT 3 RW 4 Karang Kemiri Maos Cilacap
5. Nama ayah : Tasino
6. Nama ibu : Supriani
7. No. HP : 082241278570
8. Email : indrikusumadewi47@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1 TK Siwi Peni
2. SD N 4 Karang Kemiri
3. SMP N 2 Maos
4. SMA AL-Irsyad Cilacap
4. Universitas Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 9 Januari 2024

Indri Kusuma Dewi



NIM. 1817405068



Edit dengan WPS Office